

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



PKM Desa Wisata Sehat: Outbond dan Edukasi Kesehatan

Oleh :

Dra RADEN SITTI NUR DJANNAH, M.Kes. NIDN: 0028056401 Ketua Tim Pengusul

Dr SURAHMA ASTI MULASARI S.Si, M.Kes. NIDN 0522108201 Anggota Tim Pengusul

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2019**

Dibiayai oleh:

Direktorat riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat
Nomor: L1/001/C.6/III/2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PKM Desa Wisata Sehat: Outbond dan Edukasi Kesehatan
Peneliti/Pelaksana : Dra RADEN SITTI NUR DJANNAH, M.Kes
Nama Lengkap : Universitas Ahmad Dahlan
Perguruan Tinggi : 0028056401
NIDN : Lektor Kepala
Jabatan Fungsional : Kesehatan Masyarakat
Program Studi : 085868180863
Nomor HP : njannahsitti_fkmud@yahoo.com
Alamat surel (e-mail) :
Anggota (1)
Nama Lengkap : Dr SURAHMA ASTI MULASARI S.Si, M.Kes
NIDN : 0522108201
Perguruan Tinggi : Universitas Ahmad Dahlan
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : Pokdarwis Jurug Gede
Alamat : Gembyong, Ngoro, oro, Patuk, Gunungkidul
Penanggung Jawab : Gianto
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 47,100,000
Biaya Keseluruhan : Rp 47,100,000

Mengetahui,
Dekan FKM UAD



(Ismi Handayani, PhD)
NIP/NIK 60030447

Yogyakarta, 26 - 11 - 2019
Ketua,

(Dra RADEN SITTI NUR DJANNAH, M.Kes)
NIP/NIK 196405281989032005

Menyetujui,
Kepala LPPM UAD



(Dr. Widodo., M.Si)
NIP/NIK 19600221 198709 1 001

BERITA ACARA PENYELESAIAN PEKERJAAN (BAPP) 100%
Surat Perjanjian Kontrak PPM Nomor: No. L1/001/C.6/III/2019

Pada hari ini Selasa, tanggal dua puluh enam November tahun dua ribu sembilan belas (26-11-2019), kami yang bertandatangan di bawah ini:

I	Nama	Dr. Widodo, M.Si.
	Jabatan	Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPPM UAD).
Selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA		
II	Nama	Dra RADEN SITTI NUR DJANNAH M.Kes
	Jabatan	Dosen/Pengabdian
	Skim	Hibah PKM
	Judul Penelitian	PKM Desa Wisata Sehat: Outbond dan Edukasi Kesehatan
Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA		

1. Dengan ini **PIHAK KEDUA** menyatakan telah menyelesaikan laporan akhir (100%) yang telah ditugaskan oleh **PIHAK PERTAMA** berupa Hibah Pengabdian IBM KemenristekDikti Tahun Anggaran 2018 sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian (SP3) No. L1/001/C.6/III/2019 Tanggal : 25 Maret 2019.
2. **PIHAK PERTAMA** menerima hasil pekerjaan yang telah diselesaikan (100%) oleh **PIHAK KEDUA** sebagaimana tersebut di atas.

Yogyakarta, 26 November 2019

PIHAK PERTAMA,



Dr. Widodo, M.Si
NIP. 196002211987091001

PIHAK KEDUA



Dra RADEN SITTI NUR DJANNAH M.Kes
NIP. 196405281989032005

RINGKASAN

Mitra dalam PKM ini adalah Pokdarwis Jurug Gede, Ngoro-oro, Patuk, Gunungkidul. Obyek wisata di Jurug Gede adalah air terjun. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah wisata tidak dapat berlangsung sepanjang tahun karena keterbatasan aliran air. Sehingga mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi di wilayah tersebut.

Metode pendekatan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah memberikan dukungan wahana outbond sebagai alternative wisata saat kemarau dimana tidak ada aliran air untuk air terjun. Kemudian sebagai penciri khas, lokasi wisata ini menjadi lokasi wisata edukasi kesehatan melalui beberapa wahana outbond dan mencari jejak yang dibuat bersama tim.

Luaran dari program PKM yang dihasilkan naskah publikasi yang akan dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat Dinamisa, 2 artikel di jurnal nasional terakreditasi (proses) , 1 jurnal internasional ter kirim ke “Global Journal of Health Science”, peningkatan keberdayaan mitra, dan HKI (hak cipta modul).

Key words : wisata sehat, edukasi, outbond, jurug gede

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran ALLAH SWT, karena atas perkenanNYA laporan kemajuan hibah PKM DIKTI tahun anggaran 2018 dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran perkembangan pelaksanaan kegiatan hibah yang sudah dilaksanakan kepada pihak terkait.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dengan dukungan semua pihak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Laporan kegiatan ini semoga dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 25 November 2019

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA PENYELESAIAN PEKERJAAN	iii
RINGKASAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN	10
BAB 3. METODE PELAKSANAAN.....	12
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	15
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	17
BAB 6. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA	33
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Aset dan potensi yang sudah dimiliki saat ini
- Tabel 2. Segi sosial, budaya, religi, kesehatan, mutu pelayanan, atau kehidupan bermasyarakat di lokasi mitra
- Tabel 3. Ringkasan analisis situasi permasalahan di lokasi
- Tabel 4. Permasalahan prioritas mitra yang disepakati untuk diselesaikan
- Tabel 5. Luaran dan indikator program yang ditawarkan
- Tabel 6. Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra
- Tabel 7. Data hasil pelaksanaan PPM UAD
- Tabel 8. Keputusan tim pengusul
- Tabel 9. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan tentang reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan
- Tabel 10. Pengukuran Sikap, Perilaku dan Praktek membuang sampah setelah intervensi di SDN Ngoro-oro, Patuk, Gunungkidul
- Tabel 11. Luaran dan indikator program yang ditawarkan
- Tabel 12. Identifikasi Penilaian Risiko Dan Pengendalian K3 Wisata

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Leaflet Paket Wisata di Air Terjun Jurug Gede
- Gambar 2. Plakat di pintu masuk objek wisata
- Gambar 3. Peresmian Jalan dan Jembatan Sembada Handayani
- Gambar 4. Bambu petung
- Gambar 5. Gardu tiket masuk objek wisata Jurug Gede
- Gambar 6. Akar masalah di lokasi mitra
- Gambar 7. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan mitra
- Gambar 8. Set gambar proses pembangunan wahana outbound
- Gambar 9. Set gambar proses pelatihan capacity building
- Gambar 10. Suasana latihan drama
- Gambar 11. Suasana latihan ular tangga
- Gambar 12. Suasana latihan karawitan
- Gambar 13. Penyuluhan di SMP N 4 Patuk
- Gambar 14. Penyuluhan di SD N Ngoro-oro

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar pertanyaan mencari jejak di jalur outbond
2. Naskah drama promosi kesehatan reproduksi remaja
3. Kuesioner pre-post assessment penyuluhan remaja (SMP)
4. Kuesioner pre-post assessment penyuluhan remaja (SD)
5. Syair karawitan hidup sehat
6. Berita acara serah terima wahana
7. Naskah publikasi jurnal nasional ber ISSN “Dinamisa”
8. Naskah publikasi jurnal internasional “Global Journal of Health Science”
9. Naskah publikasi jurnal internasional “International Journal of Health, Safety and Environment (IJHSE)”
10. Naskah publikasi jurnal nasional “Internasional Journal of Community Service and Learning”
11. Modul Outbound
12. Kontrak pengabdian
13. Sertifikat HKI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

a. Lokasi Mitra dan Kasus Permasalahan di Lokasi Mitra

Obyek wisata Jurug Gede merupakan obyek wisata baru yang berbentuk air terjun resmi dibuka pada tanggal 24 Desember 2014. Obyek ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Jurug Gede, yang beralamat di Dusun Gembyong, Ngoro-oro, Patuk, Gunungkidul, DIY bersinergi dengan pemerintah desa dan dusun setempat, dengan tujuan utama untuk memperbaiki perekonomian masyarakat Dusun Gembyong.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini akan diselenggarakan dengan menggandeng POKDARWIS Jurug Gede sebagai mitra. Jarak Mitra terhadap Kampus 3 UAD, Janturan, Umbulharjo, Yogyakarta diperkirakan \pm 21 km. Mitra berperan sebagai *host* pada setiap kegiatan yang diusung oleh pengusul dan berperan sebagai agen edukasi kepada masyarakat pengunjung melalui sarana prasarana edukasi yang akan disediakan pada obyek wisata tersebut.

Obyek wisata Jurug Gede terletak di Dusun Gembyong. Dusun ini merupakan desa perbatasan dengan Sleman. Dusun Gembyong dulunya memiliki tingkat perekonomian yang rendah jika dibandingkan dengan dusun lainnya di Desa Ngoro-oro. Dusun Gembyong memiliki luas wilayah 62.45 ha dengan jumlah penduduk 276 jiwa yang terbagi dalam 5 RT dan 1 RW (Desa Ngoro-oro n.d.). Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani lahan kering dan semusim.



Gambar 1. Leaflet Paket Wisata di Air Terjun Jurug Gede



Gambar 2. Plakat di pintu masuk objek wisata

Namun seiring dengan usaha pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam mendongkrak protensi wisata, maka Obyek Wisata Jurug Gede ini mulai dikembangkan walaupun masih dalam tahap awal. Dukungan pemerintah Kabupaten Gunungkidul terhadap obyek wisata ini terlihat dengan dibangunnya akses jalan penghubung antar kabupaten yang menghubungkan Kabupaten Sleman dan Gunungkidul, sebagai akses jalan tembus yang telah diresmiskan pada 10 januari 2018 (Meridiana 2018). Jalan tembus wisata tersebut melewati beberapa obyek antara lain yang saat ini sudah *exist*, yaitu: Air Terjun Jurug Gede, Gunung Api Purba Nglanggeran, Topeng Bubung, Ngalang dan pantai di selatan Gunungkidul.



Gambar 3. Peresmian Jalan dan Jembatan Sembada Handayani

Dusun Gembyong sebagai wilayah pedesaan memiliki potensi lokal berupa bambu dan kayu-kayu besar yang dapat dimanfaatkan sebagai media outbond di lokasi Jurug Gede. Outbond merupakan wahana yang menjadi daya tarik tersendiri pada setiap obyek wisata, seperti halnya di Karanganyar (Harjunanto 2008). Potensi budaya juga dimiliki Mitra yaitu seni karawitan yang dimainkan intens oleh warga di wilayah tersebut. Disisi lain pengetahuan warga dan pengelola tentang konsep wisata sehat belum dimaknai sebagai bagian terintegrasi untuk mengantisipasi perilaku negatif karena dampak pariwisata yang berkembang. Dari hal tersebut maka potensi lokal yang tersedia melimpah harus dikembangkan namun dengan mengantisipasi dampak buruk suatu perkembangan tersebut.



Gambar 4. Bambu petung

Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan edukasi kesehatan juga melalui seni tradisional. Monopoli, ular tangga dan video drama sudah terbukti efektif digunakan sebagai media promosi kesehatan termasuk di kalangan remaja (Saleh et al. 2016; Imran 2017; Amelia 2009; Aditya 2013) Dua media promosi ini akan ditransfer kepada Mitra sebagai bagian terintegrasi program yang diusung pengusul. Harapannya dengan media ini maka pengetahuan remaja, masyarakat dan pengunjung dapat meningkat ketika menikmati wisata Jurug Gede. Sehingga dampak negatif perkembangan wisata dapat diminimalkan.

Hal yang mendasari pengajuan program ini adalah bahwa Air Terjun Jurug Gede merupakan obyek wisata semusim karena debit air terjun yang tidak permanen sepanjang tahun. Sementara itu, lahan disekitar lokasi masih tersedia dengan beberpa potensi lokal seperti bambu dan kayu, namun belum termanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan sumberdaya seperti dana dan kemampuan pengelola dalam menuangkan ide. Beberapa masalah kesehatan masih terjadi di Dusun Gembyong dan Desa Ngoro-oro, seperti rendahnya pengetahuan reproduksi remaja, serta pengetahuan masyarakat tentang beberapa penyakit yang rendah serta perlunya antisipasi perubahan perilaku karena berkembangnya pariwisata. Sehingga berdasarkan latar belakang kondisi diatas maka Jurug Gede dapat dimanfaatkan sebagai penguat perekonomian masyarakat serta sebagai wadah promosi kesehatan guna meng-edukasi masyarakat setempat dan luas yang berkunjung ke lokasi ini.

Tabel 1. Aset dan potensi yang sudah dimiliki saat ini

No	Nama set	Unit
1	Loket tiket masuk ke obyek wisata	1
2	Jalan penghubung antar kabupaten (Sleman-Gunungkidul) sebagai akses paket wisata Gunungkidul	Paket
3	Lahan kosong hibah yang belum termanfaatkan	Paket



Gambar 5. Gardu tiket masuk objek wisata Jurug Gede

b. Aspek Sosial, budaya, religi, kesehatan, mutu layanan atau kehidupan bermasyarakat di lokasi mitra.

Sama halnya dengan dusun-dusun lain di Desa Ngoro-oro, Penduduk Dusun Gembyong memiliki mata pencaharian mayoritas adalah sebagai petani tadah hujan. Tingkat pendidikan masyarakat Dusun Gembyong rata-rata antara SMP-SMA. Dengan Islam sebagai agama dengan porsi terbesar. Masyarakat memiliki perhatian dan kepedulian dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan di wilayah ini cukup baik.

Pelayanan kesehatan di wilayah ini di tangani oleh Puskesmas Patuk II. Dengan sarana dan prasarana yang ada antara lain Posyandu Balita dan Posyandu Lansia yang dilaksanakan sekali setiap bulannya pada setiap tanggal 10. Rata-rata penduduk sudah memiliki MCK pribadi.

Tabel 2. Segi sosial, budaya, religi, kesehatan, mutu pelayanan, atau kehidupan bermasyarakat di lokasi mitra

No	Kondisi mitra	Keterangan
1	Segi sosial kemasyarakatan	Sifat kekeluargaan masih dipelihara dengan baik, budaya masyarakat pedesaan kegotongroyongan baik
2	Budaya	Budaya lokal masih terpelihara dengan baik misalnya, karawitan, gamelan, dan mertti desa
3	Religi	Semua beragama Islam
4	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Penyakit menular masih tinggi dan penyakit tidak menular mulai meningkat - Pengetahuan reproduksi remaja masih rendah - Pengetahuan tentang cara-cara pencegahan penyakit masih belum maksimal
5	Pelayanan kesehatan	Tersedia dekat dengan Pelayanan Kesehatan Primer, namun cukup jauh ke fasilitas kesehatan lanjutan seperti rrumah sakit, dimana lokasi terdekat adalah di Prambanan, Sleman.

c. **Keseluruhan Persoalan saat ini yang dihadapi mitra**

Mitra menghadapi dua masalah utama yaitu: 1) memiliki potensi wisata yang bagus namun belum dapat berlangsung sepanjang tahun untuk menopang ekonomi masyarakat karena keterbatasan air yang tidak permanen. 2) beberapa masalah kesehatan terjadi di masyarakat seperti rendahnya pengetahuan reproduksi remaja dan tentang beberapa penyakit menular seperti dengue yang umum terjadi disana.

Hal tersebut menjadi kendala untuk berkembangnya Wisata Air Terjun Jurug Gede sebagai penggerak ekonomi masyarakat yang konsisten. Kemudian walaupun secara aksesibilitas dekat dengan fasilitas kesehatan primer namun selama ini promosi/ edukasi kesehatan masih dilakukan secara tradisional yaitu dengan klasikal atau penyuluhan masa. Hal itu membuat penerimaan masyarakat menjadi tidak maksimal. Sehingga diperlukan suatu trobosan sentuhan teknologi untuk mendukung tercapainya derajat kesehatan yang lebih baik.

Ringkasan permasalahan mitra yang berhasil diidentifikasi di lapangan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Ringkasan analisis situasi permasalahan di lokasi

No	Permasalahan	Analisis Situasi Kondisi Mitra	
		Uraian	Dampak
1	Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Wisata baru dapat dinikmati saat musim penghujan, karena debit air yang tidak konsisten - Di kompleks tersebut belum tersedia sarana prasarana wisata lain yang dapat dinikmati saat musim kemarau sehingga tetap dapat menunjang perekonomian - Akses jalan dari loket ke air terjun belum terbangun dengan baik dan sesuai dengan konsep keselamatan pengunjung - Potensi lokasi seperti bamboo dan kayu belum dimanfaatkan untuk mendukung wisata - Potensi seni budaya karawitan lestari dengan baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi masyarakat sekitar tidak konsisten 2. Lahan kosong belum dimanfaatkan 3. Membahayakan pengunjung
2	SDM pengelola dan warga	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelola dan warga rata-rata tamatan SMP-SMA - Pengelola belum menguasai teknis wisata outbond dan wisata sehat - Warga belum tersentuh edukasi kesehatan modern - Warga sekitar belum memiliki jiwa enterpreuner wisata yang handal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan edukasi kesehatan masih rendah 2. Terbatasnya ide memanfaatkan sumber daya yang tersedia 3. Kurangnya inovasi dalam mengelola sumber daya yang ada
3	Kesehatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan kesehatan masyarakat masih rendah - Masyarakat belum mengenal edukasi kesehatan modern 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyak terjadi pernikahan dini 2. Edukasi kesehatan berlangsung secara konvensional, tidak menarik dan tidak konsisten.

d. Permasalahan khusus yang dihadapi mitra saat ini

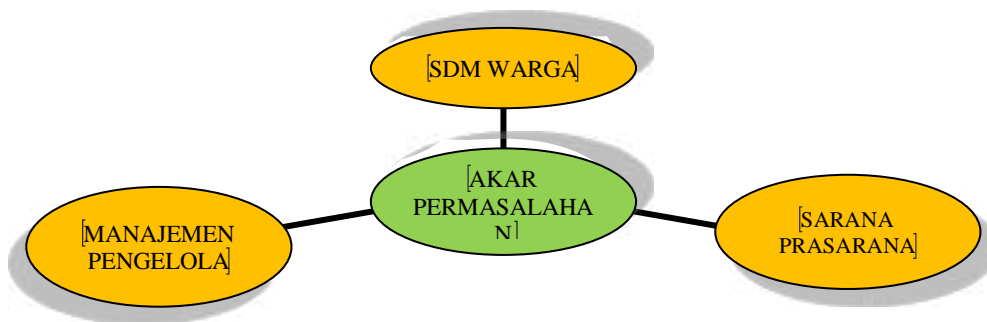
Berdasarkan observasi di lokasi mitra, pengelola meminta dukungan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan antara lain:

1. Perlunya dibangun media outbond sebagai sarana dan prasana pendukung wisata Jurug Gede dengan memanfaatkan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan sepanjang tahun sehingga perekonomian wisata dapat dimanfaatkan sepanjang tahun.
2. Informasi kesehatan masyarakat dan wisata sehat jarang diperoleh masyarakat terutama yang menggunakan media promosi kesehatan modern, sehingga perlunya penyediaan media tersebut. Sehingga peran wisata Jurug Gede tidak hanya untuk tempat wisata namun juga sebagai tempat edukasi masyarakat.

3. Perlunya peningkatan kapasitas pengelola wisata Jurug Gede dalam pengelolaan outbond sehingga manajemen perlu ditingkatkan.

Dari beberapa analisis di lapangan yang sudah dilakukan maka secara umum permasalahan mitra dapat dikategorikan menjadi:

Dari Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa permasalahan di lokasi mitra secara garis besar adalah permasalahan SDM, sarana-prasarana, dan masalah manajemen.



Gambar 6. Akar masalah di lokasi mitra

Dari analisis di atas maka apabila akan membantu menyelesaikan permasalahan di lokasi mitra, solusi yang ditawarkan hendaknya meliputi pengembangan SDM, pelatihan manajemen, dan bantuan sarana-prasarana. Selain itu dibutuhkan pendampingan dan penguatan kelembagaan.

- e. **Justifikasi penentuan permasalahan prioritas mitra yang disepakati untuk** Dengan mempertimbangkan kemampuan pengusul dalam bidang kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan serta mempertimbangkan potensi mitra yaitu adanya sosial kemasyarakatan yang baik, jiwa gotong royong dan toleransi yang masih dapat dikembangkan, lahan kosong yang luas, kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan mengembangkan diri, semangat untuk memajukan wilayahnya, bahan baku sampah/limbah serta kemampuan bertani maka disepakati bersama antara mitra dan pengusul tentang kegiatan yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah adalah sebagai berikut :

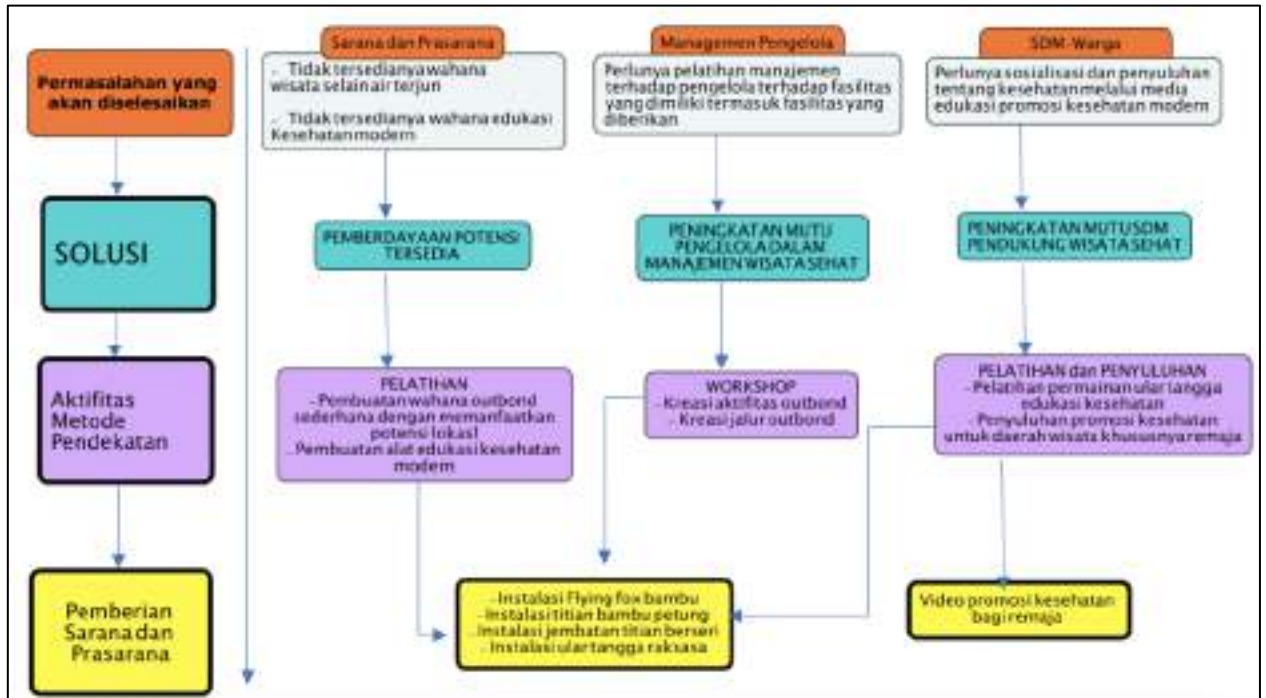
Tabel 4. Permasalahan prioritas mitra yang disepakati untuk diselesaikan

No	Permasalahan	Permasalahan prioritas yang akan diselesaikan
		Uraian
1	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none">- Penyediaan wahana outbond di lokasi mitra sehingga wisata dapat berfungsi sepanjang tahun dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada- Pembuatan wahana edukasi kesehatan yang disinergiskan dengan outbond- Pelatihan karawitan sebagai media promosi kesehatan
2	Managemen Pengelola	<ul style="list-style-type: none">- Mengadakan pelatihan manajemen terhadap pengelola terhadap fasilitas yang dimiliki termasuk fasilitas yang diberikan
3	SDM-Warga	<ul style="list-style-type: none">- Mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang kesehatan melalui media edukasi promosi kesehatan modern

BAB 2 SOLUSI DAN TARGET LUARAN

1.1. Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dalam program ini sesuai dengan persoalan prioritas mitra yang telah disepakati bersama. Solusi tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 7. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan mitra

Dari Gambar 7, solusi yang ditawarkan meliputi intergrasi antara penguatan sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, dan penguatan kelembagaan (kemampuan manajerial) sehingga keberlangsungan program dapat terlaksana.

1.2. Luaran dan indikator dari solusi yang ditawarkan

Luaran dan indikator dari program yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Luaran dan indikator program yang ditawarkan

No	Solusi	Program/kegiatan	Luaran	Indikator
1	Pemberdayaan potensi tersedia (lokal)	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan wahana outbond sederhana dengan memanfaatkan potensi lokal berupa bambu dan kayu - Pembuatan alat edukasi kesehatan modern - Launching wahana baru sebagai media promosi 	<ul style="list-style-type: none"> - Wahana Flying fox bambu - Wahana titian bambu petung - Wahana jembatan titian ber-sèri - Wahana monopoli raksasa - Leaflet program 	<ul style="list-style-type: none"> Terbentuknya 4 wahana outbond Terlaksananya launching wahana baru

No	Solusi	Program/kegiatan	Luaran	Indikator
2	Peningkatan Mutu Pengelola Dalam Manajemen Wisata Sehat	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan leadership, team work dan penguatan manajemen - Workshop kreasi aktifitas outbound - Workshop kreasi jalur outbound 	Daftar jalur outbound dan permainan untuk edukasi masyarakat umum dan siswa sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya pengetahuan leadership, team work dan penguatan manajemen, dilihat melalui <i>pre post assessment</i> (1 Naskah Publikasi: Seminar Pengabdian Masyarakat UAD) - Tersedianya 3 jalur outbound - Tersedianya 5 pemandu outbound yang mumpuni untuk pengunjung umum dan siswa sekolah
3	Peningkatan Mutu Sdm Pendukung Wisata Sehat	- Pelatihan permainan ular tangga edukasi kesehatan	Pre post kesuksesan pelatihan	Meningkatnya pengetahuan kesehatan masyarakat, dilihat melalui <i>pre post assessment</i> (1 Naskah Publikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat “JPPM UMP”)
		- Penyuluhan promosi kesehatan untuk daerah wisata khususnya remaja dengan media video drama promosi kesehatan	Pre post kesuksesan penyuluhan	Meningkatnya pengetahuan kesehatan masyarakat, dilihat melalui <i>pre post assessment</i> (1 Naskah Publikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat “ENGAGEMENT”)
		-Pelatihan karawitan sebagai media promosi kesehatan	Pre post assessment	-Bertambahnya ketrampilan para personel karawitan -Meningkatnya pengetahuan masyarakat (1 Naskah Publikasi: Jurnal Internasional IJPHS)

BAB 3 METODE PELAKSANAAN

1.1. Tahapan-tahapan untuk melaksanakan solusi bagi mitra

Tahapan untuk melaksanakan solusi dilaksanakan secara sistematis. Tahapan-tahapan yang ditempuh untuk melaksanakan solusi adalah sebagai berikut :

- **Sosialisasi program PKM**

Sosialisasi program diberikan kepada kelompok masyarakat yang didampingi oleh tokoh masyarakat setempat. Sosialisasi dilakukan terhadap mitra dan anggotanya termasuk perangkat Desa Ngoro-oro.

- **Penguatan kelembagaan, pengorganisasian, manajemen dan pemasaran**

Dalam kegiatan ini akan diberikan materi tentang leadership (kepemimpinan), teamwork dan penguatan manajemen. Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk rasa memiliki terhadap organisasi dan menjaga organisasi dapat menjalankan perannya secara continue dan terjamin keberlanjutannya.

- **Pembuatan wahana outbond**

Aktifitas ini merupakan sinergi antara mitra dan pengusung. Dimana mitra menyediakan tempat dan tenaga sebagai lokasi dibangunnya wahana outbond dimaksud. Potensi lokal lain yang akan dimanfaatkan adalah bambu “petung” dan akar kayu yang tersedia dengan melimpah sebagai alat. Sementara itu pengusung akan mensupport dengan bahan yang tidak tersedia seperti tali-tali, semen, dan cat.

- **Pelatihan permainan edukasi ular tangga**

Pelatihan ini dipandu oleh pengusung dengan menyediakan alat (media ular tangga) dan pertanyaan seputar perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bagian promosi kesehatan. Aktifitas ini akan diujicobakan kepada remaja.

- **Penyuluhan promosi kesehatan untuk wilayah pariwisata utamanya kepada remaja di lokasi**

Penyuluhan ini sebagai bentuk menyiapkan masyarakat yang ada di lokasi terutama generasi penerus. Penyuluhan dilaksanakan pada 2 lokasi yaitu 1 SD dan 1 SMP terdekat dengan lokasi.

Materi penyuluhan SD adalah kesadaran membuang sampah pada tempatnya,

Akan disajikan drama melalui video promosi kesehatan dengan sasaran remaja. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencegah perilaku menyimpang remaja sebagai efek berkembangnya daerah wisata.

- **Pelatihan karawitan**

Pelatihan karawitan diberikan kepada kelompok karawitan setempat yaitu NGUDI LARAS, dibawah pimpinan Bapak. Mujiyono.

- **Promosi dengan launching dalam rangka pemasaran**

Launching wahana ini diselenggarakan pada akhir rangkaian kegiatan, dengan mengundang pemerintah kabupaten setempat dan pihak terkait seperti dinas kesehatan dan dinas pariwisata.

1.2. Metode pendekatan yang ditawarkan

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah dengan pemberdayaan masyarakat, pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana prasarana. Metode yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra

No	Permasalahan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan	Metode pendekatan
1	Pemberdayaan potensi tersedia (lokal)	- Pembuatan wahana outbond sederhana dengan memanfaatkan potensi lokal berupa bambu dan kayu - Pembuatan alat edukasi kesehatan modern
2	Peningkatan Mutu Pengelola Dalam Manajemen Wisata Sehat	- Pelatihan leadership, team work dan penguatan manajemen - Workshop kreasi aktifitas outbond - Workshop kreasi jalur outbond - Launching wahana baru sebagai wahana promosi
3	Peningkatan Mutu Sdm Pendukung Wisata Sehat	- Pelatihan permainan ular tangga edukasi kesehatan - Penyuluhan promosi kesehatan untuk daerah wisata khususnya remaja dengan media video drama promosi kesehatan - Pelatihan kawaritan untuk promosi kesehatan

1.3. Partisipasi mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah sebagai partisipan aktif pemberdayaan masyarakat di lokasi mitra. Dalam program ini tugas dan tanggung jawab mitra adalah sebagai berikut :

- Mitra menyediakan waktu untuk bersama-sama memanfaatkan lahan kosong untuk instalasi program outbond dan wahana edukasi masyarakat
- Mitra mengikuti penyuluhan, pelatihan dan workshop yang diselenggarakan pengusul.
- Mitra merupakan penanggung jawab kegiatan di lokasi pengabdian, melakukan mobilisasi massa, menyediakan tempat untuk kegiatan pelatihan, penyuluhan dan pilot project kegiatan.

- d. Mitra menyebarluaskan informasi dan pengetahuan kepada kelompok masyarakat yang lain.

1.4. Langkah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program

Evaluasi program PKM kepada pengusul dan kelompok sasaran akan dilakukan oleh tim yang ditunjuk oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPM UAD) bersama sama dengan tim pengusung. Sedangkan kinerja tim pengusung akan dievaluasi oleh LPM UAD sesuai mekanisme yang ada di institusi dan sesuai ketentuan Kemenristek DIKTI.

Keberlanjutan program akan dipastikan oleh tim pengusung dengan menjadikan lokasi sebagai daerah binaan dan pusat kegiatan pengabdian yang lain. Kemitraan akan ditindaklanjuti dengan MoU antara FKM UAD dengan daerah mitra. Selain itu, tim akan berkerja sama dengan perangkat desa dan pemuka masyarakat untuk memberi dukungan dalam melaksanakan program.

BAB 4

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Ahmad Dahlan telah melakukan pembinaan di kalangan warga Muhammadiyah dan umum dalam berbagai bentuk, diantaranya: ceramah, diskusi, pelatihan, penampilan karya (berkali-kali) di Klaten, Kota Magelang, Kab. Magelang, Purworejo, Purbalingga. Selain itu LPM UAD juga menjalin kerjasama dengan berbagai Instansi untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat. Tabel di bawah ini menyajikan beberapa kegiatan yang setipe dengan PKM yang akan dilakukan (Upaya Training Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat).

Tabel 7. Data hasil pelaksanaan PPM UAD

No	Tahun	Lokasi	Jenis Pengabdian	Judul Pengabdian
1	2017	SMA Muh 2 dan SMA uh 3 Yogyakarta	IbM	IbM Swamedikasi Teman Sebaya
2	2017	Dusun Soka dan Dusun Sepat Ngoro-oro Patuk Gunung Kidul	IbM	IbM Bagi Kelompok Masyarakat Dusun Soka dan Dusun Sepat Ngoro-oro Patuk Gunung Kidul
3	2017	Kelurahan Purbayan dan Kelurahan Prenggan, Kotagede, Yogyakarta	IbM	IbM Deteksi Dini Kanker Serviks dan Pengukuran Kualitas Hidup
4	2017	Dusun Kopat dan Dusun Suruhan di Wilayah Kulon Progo	IbM	IbM Dusun Kopat dan Dusun Suruhan di Wilayah Kulon Progo
5	2017	Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta	IbM	IbM Penggunaan E-Learning Dengan Menggunakan Moodle yang Dipadukan Dengan Software Matematika Geogebra Untuk Guru Matematika Di SMP Muhammadiyah Se-Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta
6	2017	Kecamatan Playen, Gunungkidul. Yogyakarta	IbM	IbM Program Pelatihan Pusat Informasi dan Konseling Masyarakat (PIK- MS) Bebas Narkoba di Kecamatan Playen, Gunungkidul. Yogyakarta
7	2017	Desa Sidorejo Godean	KKN-PPM	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Limbah Pertanian Menjadi Briket, Bokashi, Silase, dan Kompos Cascing di Desa Sidorejo Godean
8	2017	Desa Wonolelo, Pleret, Bantul	KKN-PPM	Pemberdayaan Perempuan dalam Mengangkat Potensi Lokal Melalui Diversifikasi Produk Olahan Buah Labu Kuning Sebagai Pangan Fungsional di Desa Wonolelo, Pleret, Bantul
9	2017	Taman Pesisir di Kabupaten Bantul	KKN-PPM	Program Pengembangan Hutan Mangrove Menuju Kawasan Konservasi Taman Pesisir di Kabupaten Bantul
10	2017	Dusun Plosokerep, dusun Gumawang dan Dusun Plumbungan, Patuk, Gunungkidul	KKN-PPM	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Mutu Produk Olahan Coklat untuk Meningkatkan Kemandirian Usaha

11	2017	Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Bantul, DIY	KKN-PPM	Pengembangan Teh Celup Wedang Uwuh Sebagai Minuman Kesehatan di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Bantul, DIY
----	------	--	---------	--

Kepakaran Tim Pengusul

Anggota tim memiliki kompetensi dalam bidang kesehatan masyarakat dan memiliki banyak pengalaman dalam melakukan pengabdian masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Anggota tim bertugas untuk koordinasi dengan mitra, pemberdayaan masyarakat serta mengkonsep manajemen lokasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Kepakaran tim pengusul

No	Nama	Kepakaran
1	Dra RADEN SITTI NUR DJANNAH M.Kes	Promosi Kesehatan, Edukasi Kesehatan, Kesehatan Reproduksi, Pemberdayaan Masyarakat
2	Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si., M.Kes	Pemberdayaan Masyarakat, Pengolahan Sampah, Kesehatan Lingkungan, Manajemen Sumber Daya Manusia

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pengabdian masyarakat ini telah selesai dijalankan. Mitra yaitu Pokdarwis Jurug Gede berperan aktif dalam kegiatan ini dengan antusiasme tinggi. Berikut adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian secara detail menurut metode penyelesaian masalah. Sosialisasi dilakukan kepada mitra, unsur pemerintah desa setempat dan pihak yang terkait terhadap kegiatan ini. Mereka mendorong dan mendukung kegiatan ini karena berkaitan dengan peningkatan kapasitas Jurug Gede agar memberi dampak positif baik secara ekonomi maupun infrastruktur kepada masyarakat luas di Desa Ngoro-oro.

Pembuatan wahana outbond sederhana dengan memanfaatkan potensi lokal berupa bambu dan kayu



Proses pembangunan wahana outbond (Wahana Flying fox bamboo, Wahana titian bambu petung, dan Wahana jembatan titian ber-sèri) dilakukan dengan model pemberdayaan masyarakat antara tim dengan masyarakat setempat. Sementara itu tim pengabdian memberikan dukungan material, alat, bahan dan subsidi konsumsi pada proses pembangunan. Sementara itu untuk wahana ular tangga raksasa bersifat portable sehingga dapat diaplikasikan berpindah-pindah sesuai dengan setting outbound yang diinginkan. Berikut disajikan gambar proses pembangunan.





Gambar 8. Set gambar proses pembangunan wahana outbound

Sementara wahana outbound dibangun, pengusung mempersiapkan pertanyaan mencari jejak sebagai bagian outbound. Pelatihan leadership dan manajemen diselenggarakan bersamaan dengan uji coba outbound. Wahana yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini tergambar sebagai berikut:

Nama Wahana	Gambar
<p>Jembatan titian dengan bola</p>	
<p>Papan kayu berseri</p>	
<p>Jembatan dengan flying fox</p>	



Permainan ular tangga raksasa untuk promosi kesehatan



Pelatihan leadership, team work dan penguatan manajemen untuk kreasi ourbond

Pelatihan ini diberikan secara terpadu dengan Training of Trainer (ToT) pemandu outbound. Target dari kegiatan ini bahwa pengelola mampu memandu outbound dengan berbagai wahana yang sudah ada serta mampu melakukan organisasi outbound bersama satu tim Jurug Gede.



Gambar 9. Set gambar proses pelatihan capacity building

Pembuatan alat edukasi kesehatan modern melalui drama

Pembuatan alat edukasi kesehatan ini dilakukan dengan membuat drama edukasi. Drama dimainkan oleh anak setempat. Topik yang diangkat drama tersebut adalah edukasi anak tentang kepedulian untuk menjaga alat vital tubuh dari ancaman pelecehan sexual. Skenario drama terlampir.



Gambar 10. Suasana latihan drama

Pelatihan ular tangga sebagai permainan edukasi kesehatan

Ular tangga yang digunakan pada program ini merupakan wahana yang sudah teruji. Isi dari kotak-kotak ular tangga adalah topik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti perilaku cuci tangan sebelum makan, makan sayur dan buang air pada tempatnya.



Gambar 11. Suasana latihan ular tangga

Pelatihan karawitan untuk promosi kesehatan GERMAS

Pelatihan ini lebih ke arah sinergi antara kelompok karawitan dengan tim pengusung. Tim pengusung yang terdiri dari ahli promosi kesehatan menciptakan syair yang bernuansa GERMAS sementara grup karawitan bertanggung jawab untuk men-arrangement syair tersebut. Syair yang sudah dibuat dinyanyikan dengan jenis lagu “*pepèling*”.



Gambar 12. Suasana latihan karawitan

Penyuluhan dan pengukuran perilaku membuang sampah dan kesehatan reproduksi remaja di SMP

Penyuluhan ini menjadi bagian untuk mempersiapkan masyarakat sekitar terhadap obyek wisata yang ada disana dengan menasar generasi penerus yaitu anak SD dan SMP. Perilaku membuang sampah pada tempatnya penting untuk memelihara kelangsungan dan kelestarian wilayah. Sedangkan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja penting untuk membekali mereka agar terhindar dari sex bebas.

Penyuluhan dan pengukuran siswa SD diikuti 40 siswa dari kelas 5 dan 6. Sedangkan di SMP, diikuti oleh siswa SMP kelas 1,2,dan 3 dengan jumlah 153 siswa.



Gambar 13. Penyuluhan di SMP N 4 Patuk

Tabel 9. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan tentang reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Nilai rata-rata	34,40	35,83



Gambar 14. Penyuluhan di SD N Ngoro-oro

Setelah intervensi dilakukan, berikut hasil pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku siswa terhadap perilaku membuang sampah.

Tabel 10. Pengukuran Sikap, Perilaku dan Praktek membuang sampah setelah intervensi di SDN Ngoro-oro, Patuk, Gunungkidul

Variabel	Nilai rata-rata
Pengetahuan	91.14
Sikap	94.11
Persepsi terhadap fasilitas pengelolaan sampah di sekolah	78.75
Praktek	85.38

Launching wahana dan pengukuran kelayakan wahana outbound

Launching wahana outbond Jurug Gede dilaksanakan pada 1 September 2019 dengan tujuan mempromosikan Jurug Gede sebagai wahana outbound kesehatan. Hadir pada kegiatan tersebut Wakil Bupati Gunungkidul, Ketua Penggerak PKK Gunungkidul, Wakil Rektor I UAD, Dinas Pariwisata Gunungkidul, Dinas Kesehatan Gunungkidul, LPPM UAD, Camat Patuk, Pemerintah Desa setempat serta masyarakat sekitar. Berikut disajikan kolase gambar kegiatan.

Item kegiatan	Gambar
Opening outbound kesehatan Jurug Gede	
Sambutan Wakil Bupati Gunungkidul	

Sambutan wakil rector 1 UAD



Sambutan Ka. Dinas Pariwisata Gunungkidul

Sambutan Dinas Kesehatan Gunungkidul



Sambutan Camat Patuk



Serah terima simbolis dari tim PKM ke mitra Jurug Gede



Tabel 12. Identifikasi Penilaian Risiko Dan Pengendalian K3 Wisata

No	Aktifitas, Produk, Jasa	Sub Dari Aktifitas, Produk Dan Jasa	K3 /K/L	Potensi Bahaya	N/R/N R/E/AN	Dampak Risiko	Kemungkinan (P)	Keparahan (C)	Tingkat Risiko	Pengendalian Saat ini	Kategori Risiko	Eliminasi, Substitusi, Engineering Control, Administratif, Apd
1	Perjalanan ke lokasi air terjun	Menuruni tangga	K3	Terjatuh	Rutin	Cidera	C (Possible)	2	M	engineering control : adanya pegangan pada jembatan	Moderate	Engineering control : pembuatan tangga yang baik dan pemasangan handrill sepanjang perjalanan dari tangga ke air terjun, dibuka 2 jalur untuk jalur masuk dan jalur keluar.
		Bermain di area air terjun	K3	Terjatuh	Rutin	Cidera	D (Unlikely)	2	L	Tidak ada	Low	Engineering control : pembuatan tangga yang baik dan pemasangan handrill sepanjang perjalanan dari tangga ke air terjun.
			K3	Terpeleset	Rutin	Cidera	D (Unlikely)	2	L	Tidak ada	Low	Engineering control : pembuatan tangga yang baik dan pemasangan handrill sepanjang perjalanan dari tangga ke air terjun.
2	Outbound	Bermain papan berseri	K3	Terjatuh	Rutin	Cidera	E (Rare)	1	L	Tidak ada	Low	Engineering control : jarak tiap bambu regu agak dijauhkan. Pelebaran kolam bermain.APD : Helm, pelindung siku dan lutut
			K3	Terkena papan kayu	Rutin	Cidera	D (Unlikely)	1	L	Tidak ada	Low	Engineering control : jarak tiap bambu regu agak dijauhkan. Pelebaran kolam bermain.APD : Helm, pelindung siku dan lutut
		Bermain bambu keseimbangan	K3	Terpeleset	Rutin	Cidera	C (Possible)	2	M	Tidak ada	Moderate	Engineering control : jarak tiap bambu regu agak dijauhkan. Pelebaran kolam bermain.APD : Helm, pelindung siku dan lutut
			K3	Terjatuh	Rutin	Cidera	C (Possible)	2	M	Tidak ada	Moderate	Engineering control : jarak tiap bambu regu agak dijauhkan. Pelebaran kolam bermain.APD : Helm, pelindung siku dan lutut
		Jembatan Gantung	K3	Terpeleset	Rutin	Cidera	C (Possible)	2	M	Tidak ada	Moderate	Engineering control : jarak tiap bambu regu agak dijauhkan. Pelebaran kolam bermain.APD : Helm, pelindung siku dan lutut
			K3	Terjatuh	Rutin	Cidera	C (Possible)	2	M	Tidak ada	Moderate	Engineering control : jarak tiap bambu regu agak dijauhkan. Pelebaran kolam bermain.APD : Helm, pelindung siku dan lutut

3	Kegiatan Lain-lain	Membuang sampah	KL	Lingkungan Kotor	Rutin	Berkembang biaknya penyakit	B (Likely)	1	H	Tidak ada	Moderate	Engineering control : penyediaan tempat sampah terpisah dan tertutup. Adm : Penempelan tanda tempat sampah dan tulisan peringatan buang sampah
		Kamar Mandi Umum	KL	Jarak Septitank dengan lokasi kegiatan	Rutin	Polusi udara	B (Likely)	1	H	Tidak ada	Moderate	Engineering control : pengaturan ulang pembuatan septitank. Septitank tertutup. Ditambah jumlah kamar mandi umum.
		Kandang Sapi	KL	Jarak kandang dengan kegiatan bermain outbound	Rutin	Polusi udara	B (Likely)	1	H	Tidak ada	Moderate	Engineering control : pemindahan kandang sapi. APD : masker

Dari tabel 12 diketahui bahwa wahana outbound memiliki derajat keamanan mulai dari rendah hingga menengah.

Rangkuman progress kegiatan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Luaran dan indikator program yang ditawarkan dan capaian program

No	Solusi	Program/kegiatan	Luaran	Indikator	Realisasi
1	Pemberdayaan potensi tersedia (lokal)	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan wahana outbound sederhana dengan memanfaatkan potensi lokal berupa bambu dan kayu - Pembuatan alat edukasi kesehatan modern - Launching wahana baru sebagai media promosi 	<ul style="list-style-type: none"> - Wahana Flying fox bambu -Wahana titian bambu petung -Wahana jembatan titian ber-sèri - Wahana monopoli raksasa - Leaflet program 	<ul style="list-style-type: none"> Terbentuknya 4 wahana outbound Terlaksananya launching wahana baru 	<ul style="list-style-type: none"> - 3 wahana selesai dibangun - Wahana ular tangga portable - Launching waha outbound digelar pada Minggu, 1 September 2019 - Leaflet
2	Peningkatan Mutu Pengelola Dalam Manajemen Wisata Sehat	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan leadership, team work dan penguatan manajemen - Workshop kreasi aktifitas outbound - Workshop kreasi jalur outbound 	Daftar jalur outbound dan permainan untuk edukasi masyarakat umum dan siswa sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya pengetahuan leadership, team work dan penguatan manajemen, dilihat melalui <i>pre post assessment</i> - Tersedianya 3 jalur outbound - Tersedianya 5 pemandu outbound yang mumpuni untuk pengunjung umum dan siswa sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur outbound sudah ada, pertanyaan outbound sudah tersedia - Workshop pemandu outbound dilaksanakan 31 Agustus 2019, ada 3 pemandu aktif - 1 Naskah Publikasi ACCEPTED di Jurnal Pengabdian Dinamisa
3	Peningkatan Mutu Sdm Pendukung Wisata Sehat	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan permainan monopoli edukasi kesehatan 	Pre post kesuksesan pelatihan	Meningkatnya pengetahuan kesehatan masyarakat, dilihat melalui <i>pre post assessment</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan dan pre post assessment perilaku membuang sampah bagi anak SD. 1 naskah sedang direview di Global Journal of Health Science (Internasional) - Pembuatan dan Penerapan Wahana Outbound Kesehatan Sebagai Objek Wisata Baru di Jurug Gedhe Gunung Kidul. 1 draft naskah di jurnal nasional ber ISSN (Internasional Journal of Community Service and Learning)
		<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan promosi kesehatan untuk daerah wisata khususnya 	Pre post kesuksesan penyuluhan	Meningkatnya pengetahuan kesehatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Risk assessment of outbound platform in Jurug Gede. 1 draft naskah publikasi di International Journal of Health, Safety and Environment (IJHSE)

remaja dengan media video
drama promosi kesehatan

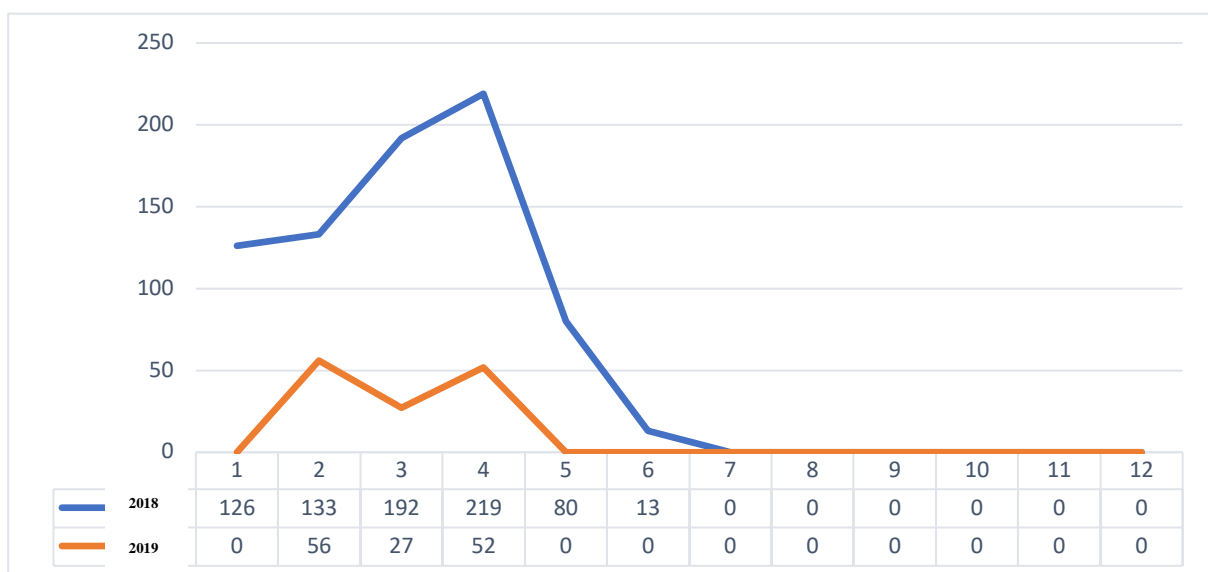
-Pelatihan karawitan sebagai Pre post assessment
media promosi kesehatan

-Bertambahnya ketrampilan para
personel karawitan
-Meningkatnya pengetahuan
masyarakat

- Penyuluhan dan pre post assessment kesehatan
reproduksi remaja bagi anak SMP.
- **1 Draft naskah Jurnal Internasional (draft sedang
ditulis)**

Pengukuran keberhasilan program

Pengukuran keberhasilan program masih dan akan dilakukan secara kontinyu. Data yang digunakan adalah jumlah kunjungan wisatawan ke Jurug Gede sebelum dan sesudah realisasi program. Baseline data yang digunakan adalah data 2018-2019. Selanjutnya data akan terus diinput untuk mengetahui signifikansi capaian program. Berikut disajikan jumlah kunjungan sebelum realisasi program. Evaluasi akan dilakukan berlekanjutan terhitung sejak October 2019.



5.2. Luaran yang dicapai

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Progress capaian	Prosentase
Luaran Wajib				
1.	Publikasi Ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prosiding jurnal Nasional	<i>Accepted</i>	<i>Accepted</i>	100
2.	Publikasi pada media massa cetak/online/repository PT	Terbit	Terbit	100
3.	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang dan jasa, diversifikasi produk atau sumber daya lainnya)	Produk	Proses	98
4.	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni, budaya, sosial, politik, kemanan, ketentramnan, pendidikan, kesehatan)	Sudah dilaksanakan	Proses	100
5.	Video kegiatan	Ada video	Proses	100
Luaran Tambahan				
1.	Publikasi Jurnal Internasional	Draft	Review	100
2.	Publikasi Jurnal Nasional (2 artikel)	Draft	Draft	100
3.	Hak kekayaan intelektual (Patent, Patent sederhana, Hak cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Disain produk industri, Perlindungan varietas tanaman, Perlindungan disain topografi sirkuit terpadu)	Terdaftar	Terbit	100
4.	Buku ber ISBN	Editing	Terbit	100

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Pengabdian ini sudah selesai dilaksanakan dan sesuai dengan target-target capaian yang sudah ditetapkan. Mitra selanjutnya tetap membutuhkan dukungan dan pendampingan untuk melanjutkan program yang sudah ditransfer oleh pengusung. Promosi merupakan aspek kedepan yang penting untuk ditindaklanjuti sehingga data menarik pengunjung. Selanjutnya, pemberdayaan masyarakat selalu didorong demi menjaga keberlangsungan program dimasa yang akan datang.

Evaluasi program akan terus dilakukan berdasarkan baseline yang diambil yaitu 2018-2019 kemudian pengusung masih bertanggung jawab terhadap luaran tambahan yang belum tersubmit.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Mitra berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sehingga pengusung dan mitra bersinergi menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama untuk menyelesaikan masalah prioritas yang sudah ditentukan pada awal pengusungan program

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Yadi Tri. 2013. “Sebagai Media Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Sekolah Menengah Atas.” Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/28548/>.
- Amelia, Charina. 2009. “EFEKTIVITAS PERMAINAN ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA ROKOK SISWA KELAS VII DAN VIII SMP MA’ARIF NU TEGAL TAHUN 2010.” *Skripsi Tidak Diterbitkan, Pskm FIK UNNES*. Universitas Negeri Semarang.
- Desa Ngoro-oro. n.d. “Tabel Data Kependudukan Berdasar Populasi Per Wilayah.” Web Page. Accessed September 1, 2018. <http://ngoro-oro.desa.id/first/wilayah>.
- Harjunanto, Dwi Agus. 2008. “Aktifitas Outbond Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Karanganyar.” Universitas Sebelas Maret.
- Imran, Fanny Asfany. 2017. “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis Di Kelas X SMAN 2 Gowa.” Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Meridiana, Anggun. 2018. “Peresmian Jalan Dan Jembatan Sembada Handayani.” Web Page. 2018. <http://ngoro-oro.desa.id/first/artikel/165-PERESMIAN-JALAN-DAN-JEMBATAN-SEMBADA-HANDAYANI>.
- Saleh, R Yudi Rachman, Insi Farisa, Desy Arya, and Irvan Afriandi. 2016. “Film Yang Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan Bagi Masyarakat An Effective Movie as Health Promotion Media for Community.” *JSK 2 (2)*: 70–78. http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/download/11245/5126.

Lampiran

Daftar Pertanyaan Mencari Jejak

Sub topik: Perubahan Iklim

No	Pertanyaan	No	Kunci Jawaban
1	Apa Bahasa Inggris perubahan iklim?	1	Climate Change
2	Apa yg dimaksud climate change?	2	Perubahan iklim
3	Sebutkan dampak perubahan iklim?	3	Banjir
4		4	Kekeringan
5		5	Udara sangat panas
6		6	Es di kutub mencair
7		7	Cuaca ekstrim
8		8	Beberapa fauna punah
9		9	Kelaparan
10		10	Gagal panen
11		11	Penyakit semakin banyak
12		12	Kebakaran hutan meningkat
13		13	Badai semakin sering
14	Sebutkan cara menyesuaikan diri dengan perubahan iklim?	14	Mengurangi AC
15		15	Menggunakan kendaraan umum
16		16	Mengurangi polusi
17		17	Mengolah sampah
18		18	Menggunakan sunblock di siang hari
19		19	Menggunakan pakaian tertutup saat siang hari
20	Kanker apa yg disebabkan oleh perubahan iklim?	20	Kanker kulit

Daftar Pertanyaan Mencari Jejak
Sub Topik: Pengelolaan Sanitasi

No	Pertanyaan	No	Kunci Jawaban
1.	Sebutkan salah satu sanitasi lingkungan yang dilakukan di sekolah!	1.	Adanya sumber air bersih, adanya tempat pembuangan sampah kotoran atau limbah.
2.	Kapan waktu yang tepat untuk mencuci tangan?	2.	Sebelum dan sesudah makan, sesudah buang air kecil dan buang air besar, setelah bermain, setelah memegang hewan, setelah batuk, bersin atau membuang lendir dari hidung, dan setiap kali tangan terlihat kotor.
3.	Sebaiknya mencuci tangan dengan menggunakan?	3.	Air bersih dan sabun cuci tangan.
4.	Sebutkan 7 langkah mencuci tangan yang benar!	4.	<ol style="list-style-type: none"> 1. membasahi kedua telapak tangan hingga pertengahan lengan memakai air bersih. Ambil sabun gosok kedua telapak tangan. 2. gosok juha punggung tangan kiri dan kanan. 3. jangan lupa sela-sela jari. 4. bersihkan ujung jari secara bergantian dengan megatupkan telapak tangan. 5. gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian. 6. letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan secara bergantian. 7. bersihkan dengan air bersih yang mengalir dan keringkan menggunakan handuk kering atau tisu.
5.	Sebutkan 2 pengelompokan sampah berdasarkan jenisnya!	5.	Sampah organik dan sampah anorganik
6.	Sebutkan contoh dari sampah organik!	6.	Sampah dedaunan, ranting pohon, sisa makanan
7.	Sebutkan contoh dari sampah anorganik!	7.	Sampah plastik, kaleng bekas, kaca
8.	Apa kepanjangan dari PHBS?	8.	Perilaku hidup bersih dan

			sehat
9.	Penyakit yang dapat timbul jika tidak menjaga kebersihan lingkungan?	9.	Diare, sakit gigi, cacangan
10.	Kegiatan apa saja yang termasuk ke dalam PHBS?	10.	Cuci tangan, sikat gigi, mandi, potong kuku
11.	Membersihkan saluran air dari sampah dapat mencegah...	11.	Banjir.
12.	Lingkungan yang kotor dapat menjadi sumber...	12.	Penyakit.
13.	Membuang sampah di jalan merupakan perbuatan yang	13.	Tidak baik/buruk.
14.	Contoh kegiatan kerja sama membersihkan lingkungan di sekolah seperti...	14.	Menyapu halaman bersama.
15.	Contoh kerjasama yang dilakukan untuk membersihkan lingkungan adalah...	15.	Kerja bakti.
16.	Siapa yang harus menjaga kebersihan di lingkungan rumah maupun sekolah?	16.	Semua orang.
17.	Apa yang dimaksud dengan 3 M?	17.	Menguras, menutup dan mengubur
18.	Penyakit yang timbul akibat gigitan nyamuk Aedes aegypti adalah	18.	Demam berdarah.
19.	Penyakit yang dapat disebabkan karena memakan makanan yang kotor adalah...	19.	Diare.
20.	Berapa kali menggosok gigi dalam sehari...	20.	2 kali pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Daftar Pertanyaan Mencari Jejak

Sub Topik: PHBS

No	Pertanyaan	No	Kunci Jawaban
1	Berapa kali sehari kita harus mandi minimal?	1	2 kali sehari
2	Kapan saja kita harus cuci tangan?	2	Sebelum makan, sesudah makan, sesudah bab, saat tangan kotor
3	Berapa kali sehari kita harus gosok gigi?	3	2x sehari
4	Kenapa Makanan di meja harus ditutup?	4	Agar makanan tidak dihinggapi lalat atau kecoa
5	Berapa kali bak mandi harus dikuras dalam seminggu?	5	Minimal 1x seminggu
6	Bolehkah sampah itu dibakar?	6	Tidak boleh
7	Kenapa setelah buang air besar kita harus cuci tangan?	7	Agar kuman yang ada di tangan saat cebok bisa hilang dan mati
8	Dimana seharusnya kita buang air besar?	8	Di wc
9	Bolehkah buang air besar di sungai?	9	Tidak boleh
10	Kenapa kuku kita harus dipotong jika sudah panjang?	10	Agar kuku bersih tidak membawa kuman penyakit atau telur cacing
11	Apabila kita selesai makan makanan, bungkusnya dibuang dimana jika tidak ditemukan tempat sampah?	11	Disimpan di saku atau tas sampai menemukan bak sampah
12	Kenapa jika kita main di tanah dianjurkan menggunakan alas kaki?	12	Agar kaki bersih dan tidak menjadi tempat masuknya cacing ke dalam tubuh
13	Berapa gelas kita harus minum dalam sehari?	13	Minimal 8 gelas
14	Makanan 4 sehat 5 sempurna itu meliputi apa saja?	14	Nasi atau makanan pokok lainnya, sayur, buah, daging atau sumber protein lainnya dan susu
15	Apabila kita mempunyai sapi atau kambing maka kandang sebaiknya diletakkan dimana?	15	Terpisah dari rumah
16	Jarak antara septik tank dengan sumur minimal berapa meter?	16	10 meter minimal

17	Jika sedang sakit flu atau batuk kenapa harus menggunakan masker?	17	Agar kuman penyakit tidak menyebar dan menulari orang lain
18	Kenapa tidak boleh mmenggantung baju kotor di rumah?	18	Agar tidak menjadi sarang nyamuk
19	Kenapa setiap hari kita harus mengkonsumsi buah dan sayur?	19	Agar terpenuhi kebutuhan serat dan vitamin untuk tubuh
20	Apakah olahraga penting dilakukan?kenapa?	20	Sangat penting agar tubuh tetap bugar dan sehat

Daftar Pertanyaan Mencari Jejak

Sub Topik: Kesehatan Reproduksi Remaja

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN	
1.	Manusia memiliki kebutuhan saling menyayangi, saling memperhatikan, membutuhkan rasa aman, dan lain-lain.		
2.	Kesehatan reproduksi merupakan kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial yang berhubungan dengan proses reproduksi.		
3.	Manusia yang bertanggung jawab dibidang reproduksi harus ada kesiapan fisik, psikis, dan sosial ekonomi		
4.	Ketika wanita mengalami menstruasi dan seorang laki-laki mengalami mimpi basah artinya telah mengalami tanda awal kematangan seksual		
5.	Ketika kematangan seksual telah terjadi, maka sebaiknya saling menjaga dan berhati hati dalam pergaulan lawan jenis yang sehat		
6.	Tanda awal kematangan seksual pada laki-laki dan perempuan merupakan tanda bahwa mereka telah memiliki kemampuan untuk memiliki anak atau hamil pada wanita		
7.	Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan dampak dari perilaku seks pra-nikah		
8.	Berganti ganti pasangan berisiko terhadap penyakit menular seksual di antaranya sifilis, HIV/AIDS		
9.	Kehamilan remaja mengandung resiko kematian akibat perdarahan		
10.	Remaja yang hamil usia dini memiliki resiko terkena kanker leher rahim atau kanker servik dikemudian hari		
11.	Tindakan pengguguran kandungan tanpa tindakan medis memiliki resiko terkena infeksi dikemudian hari		
12.	Pengguguran kandungan memiliki dampak yang serius terhadap kesehatan		
13.	Dampak negatif wanita yang hamil kurang dari 20 tahun yaitu dapat menyebabkan pendarahan pada saat proses persalinan, bahkan yang paling fatal yaitu bisa menyebabkan kematian.		
14.	Dorongan seks pranikah dapat dihindari dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti berolahraga		
15.	Meningkatkan keimanan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghindari perilaku berisiko		
16.	Mencari informasi mengenai perilaku seks yang sehat pada guru atau orang tua merupakan salah satu cara agar terhindar dari perilaku seks berisiko.		
17.	Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling mulia yang diberi akal		
18.	Tuhan YME telah membekali manusia dengan akal dan		

	budi sehingga dapat mengontrol naluri seksual nya sesuai dengan nilai, norma dan agama		
19.	Menurut saya, harus ada kesiapan mental untuk menjadi pasangan suami/istri/ dan orang tua yang bertanggung jawab		
20.	Menurut saya, ada kesiapan ekonomi seperti bekerja untuk menjadi orang tua		

“DRAMA KESPRO CURUG GEDHE”

“Judul”

Latar Tempat : Ruang keluarga, teras rumah, sekolah (ruang kelas)

Latar Waktu : Hari minggu sore dan malam, hari senin siang hari, hari selasa pagi hari

Nama Pemain : Rio, Ria, Mimi, Icis, Yuyun, Atta, Mama, Bapak cilok, dan Ibu guru, murid-murid (figuran)

Di suatu Minggu pagi yang cerah, terdapat sebuah keluarga yang bernama keluarga “Santosa”, yang terdiri dari Bapak, Mama, dan 2 orang anak kembar yang bernama Ria dan Rio yang masih duduk di kelas 4 SD. Saat itu, si kecil Rio sedang menonton TV bersama Mamanya yang ternyata adalah sebuah sinetron yang memperlihatkan adegan yang kurang pantas untuk dilihat anak di bawah umur. Sementara Ria sang adik asik bermain bersama boneka kesayangannya dan si Bapak sedang membaca koran dengan berita “ikan asin”.

Mama : (Sedang menonton TV yang tiba-tiba ternyata ada adegan di TV yang kurang pantas untuk dilihat anak di bawah umur. Kemudian dengan segera Ibu menutup mata Rio)

“Nak...nak...nak...Jangan dilihat!”

Rio : “Kenapa sih Ma?”

Mama : (Sambil mematikan TV)

Rio : “Kenapa sih Ma, kok Rio ngga boleh lihat?”

Mama : (Sambil meletakkan Remot TV)

“Jadi Nak, tidak semua tayangan di TV baik untuk kamu lihat. Contohnya adegan tadi, ada laki-laki dan perempuan memegang bagian tubuh tertentu, nah itu tidak boleh apalagi oleh orang yang tidak kamu kenal, kamu tidak boleh disentuh ataupun menyentuhnya”

Ria : (Karena penasaran, Ria ikut mengobrol bersama Mama dan Rio)

“ Loh emang kenapa mah?”

Mama : “Gini loh anak-anak mama, karena itu adalah bagian pribadi di tubuh kita, sehingga yang boleh menyentuhnya hanya Bapak, Mama, dan diri kamu sendiri, orang lain tidak boleh.

Rio : “Oh, begitu ya ma...”

Mama : “Iya sayang, mengerti kan?”

Ria & Rio : “Iya ma, kami mengerti”

Hari mulai gelap, mereka pun beristirahat. Keesokan harinya, pada hari senin Ria dan Rio bersiap diri untuk berangkat ke sekolah. Sepulang sekolah mereka bermain bersama teman-temannya yaitu Mimi, Yuyun, Icis, dan Atta. Mereka menyebutnya geng “Bocil”. Geng Bocil sering bermain bersama setelah sepulang sekolah di depan rumah Ria dan Rio.

Ria dan Mimi sedang bermain permainan tradisional congklak sedangkan Icis, Yuyun, dan Atta bermain domikado.

(Adegan Bermain)

Ketika sedang asik bermain datang pedagang cilok di depan rumah mereka. Lalu Ria dan Mimi tertarik membeli ciloknya. Sementara Icis, Yuyun, Rio, dan Atta masih asik bermain domikado.

(Adegan membeli cilok)

Ria : “Pak, mau beli cilok 2 ribu”

Bapak Cilok : “Pedes ngga dek?”

Ria : “Ngga pedes pak, pake kecap aja”

Ketika mau memberikan cilok kepada Ria,

Bapak Cilok : “Ini ya dek ciloknya (sambil memegang tangan Ria), kamu kelas berapa dek?”

Ria : “Kelas 4 SD Pak” (Sambil menerima cilok dari Bapak ciloknya)

Bapak Cilok : “Sekolah dimana?”

Ria : “Di SD N 1 Maju Mundur Pak”

(Sementara, Rio mengamati obrolan Ria dan Bapak Cilok dengan penuh curiga)

Bapak Cilok : “Oalah, oalah jan iki loh bocah kok ayu tenan. Sekolahnya yang pinter, yang rajin, juara kelas biar jadi orang yang sukses, jangan seperti bapak ini.. hahaha..”
(Sambil mengusap pundak Ria)

Melihat perlakuan Bapak Cilok, Rio pun menghampiri mereka.

Rio : “Hey Ria”

Bapak Cilok tersebut kaget dan sontak langsung melepaskan tangannya dari punggung Ria.

Ria : “Iya, kenapa?”

Rio : (Menarik tangan Ria dan kemudian menjauhi Bapak Cilok)

“Kamu tadi ngobrol apa sama Bapak Cilok?”

Ria : “Ih... Ngga ya, aku cuma beli cilok aja kok”

Rio : “Kamu inget kata Mama? Kita tidak boleh menyentuh ataupun disentuh sama orang yang tidak dikenal karena itu BERBAHAYA!”

Ria : “Oh iya ya... Ria lupa, Ria tadi ngga sadar soalnya Bapaknya tadi cuma tanya kalo Ria sekolah dimana kok”

Rio : “Lain kali ngga boleh gitu lagi ya...”

Pedagang cilokpun pergi meninggalkan mereka. Sementara geng Bocil melanjutkan bermain sampai sore hari. Tidak terasa hari sudah mulai sore, geng bocil pun pulang ke rumah masing-masing. Ria dan Rio pun masuk ke dalam rumah mereka.

Keesokan harinya di ruang kelas 4 SD N 1 Maju Mundur. Murid-murid sudah duduk rapi di bangku mereka masing-masing. Pelajaranpun akan segera dimulai seperti biasanya. Ibu Guru Ndari pun memasuki ruang kelas 4.

Ketua Kelas : “Siap grak! Berdoa dimulai! Selesai! Beri salam...”

Murid-murid : “Assalamuallaikum Wr.Wb”

Bu Guru : “Wa’alaikumsallam, selamat pagi anak-anak... Apa kabarnya hari ini?”

Murid-murid : “Alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar!”

Bu Guru : “Hari ini kita akan belajar dan membahas tentang topik yang menarik! Ada yang tau?”

Murid (1) : “Saya Bu! Jenis-jenis tanaman!”

Bu Guru : “Mmmm.. bukan.. ayo coba lagi”

Murid (2) : “Emh... Matematika yah bu?”

Bu Guru : “Yah salah... jadi anak-anak kita sekarang akan membahas mengenai tubuh kita. Apakah kalian pernah dalam keadaan yang membahayakan diri kalian?”

Mimi : “Pernah bu, waktu anjing kecilku menggigit sepatuku. Aku marah sekali!”

Bu Guru : “Hahaha.. Iya betul. Tapi maksud Ibu, adakah seseorang yang menyentuhmu yang membuatmu tidak nyaman?”

Ria : (Ria tampak murung)

Bu Guru : (sambil memperlihatkan alat peraga) “Siapa yang pernah mengalami itu? Kalau ada yang begitu, apa yang harus kalian lakukan? Atau kalau ada orang menyentuhmu dengan cara yang salah itu tidak boleh dibiarkan. Kita mempunyai 4 daerah (zona) pribadi di tubuh kita, yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Kamu juga tidak boleh sentuh bagian ini, di tubuh orang lain juga. Mulut (1) dada (2) ~~Bagian diantara kaki~~ (tempat pipis (3) dan pantat (4). Ini semua adalah bagian pribadimu. Hanya orang yang paling dekat denganmu seperti mamamu, yang boleh lihat atau sentuh bagian pribadi kamu”

Rio : (Sambil mengangkat tangan) “Bu guru... Mama saya pernah bilang begitu”

Bu Guru : “ Iya benar Rio. Coba katakan! Waktu mama peluk kamu sepulang sekolah, bagaimana rasanya?”

Rio : “Tapi kadang-kadang mama bau sayuran habis masak! Iyeeekkk” (Sambil menutup hidung)

Bu Guru : “Hahaha tapi nyaman kan?”

Rio : “Iya dong Bu”

Bu Guru : “Mamamu mungkin menyentuhmu dalam 4 zona waktu memandikanmu. Atau kadang dokter memeriksa pada bagian pribadimu dengan ditemani mama dan papa. Sentuhan ini membuatnya bersih dan sehat. Jika orang yang peduli dan sayang menyentuh kita, itu namanya “Sentuhan aman”. Selain itu, tidak boleh ada orang lain yang menyentuh bagian pribadi kamu. Misalnya, jika ada orang yang membuat kamu merasa malu, jijik, tidak nyaman, dan kesal atau seseorang menunjukkan film atau gambar yang terdapat adegan yang tidak baik atau memaksamu melepaskan baju, memegang bagian terlarangmu atau punya mereka di depanmu, itu salah! Tidak boleh!”

Icis : “Kenapa memangnya Bu?”

Bu Guru : “Itu semua tidak aman untukmu. Kita menyebutnya “sentuhan berbahaya! (Tidak aman) beberapa orang sengaja melakukannya walau mengetahui hal itu bisa melukaimu”

Atta : “Jadi, apa yang harus kita lakukan?”

Bu Guru : “Kamu harus berteriak ‘Jangan!’ dan lari minta tolong pada orang yang bisa kamu percaya dan beritahu mereka”

Yuyun : “Siapa mereka itu Bu?”

Bu Guru : “Coba, siapa?”

Icis : “Binatang peliharaan Bu?”

Bu Guru : (ketawa) “Iya.. Kamu bisa beritahu anjingmu. tapi apa dia bisa mengerti? Apa dia bisa membantumu?”

Rio : “Aku percaya pada mama dan guruku.”

Bu Guru : “Nah betul.. Jadi jika ada yang menyentuhmu pada bagian yang terlarang itu dan membuatmu merasa rishi, kamu harus beritahu orang yang bisa dipercaya. Yakinkan orang itu sampai dia mendengarkanmu. Dengan memberitahu orang yang bisa dipercaya, papa atau mamamu, kamu bisa menghindari terulangnya kejadian yang buruk kepadamu atau anak yang lain. Telepon dan minta bantuan orang yang bisa dipercaya untuk membantumu. Ingatlah....! Jika orang

menyentuhmu dengan cara yang tidak baik, itu bukan kesalahanmu. Itu kesalahan orang itu. Jangan takut untuk menceritakan hal itu. Jika seseorang menyakitimu, laporkan! Jangan khawatir. Kamu aman sekarang. Beritahu aku apa yang terjadi. Ingatlah....! Jika kamu atau temanmu terjebak dalam situasi yang seperti ini, ingatlah pasti akan ada yang menolongmu dan selalu disampingmu. Mengerti?"

Murid-murid : "Mengerti Bu Guru..."

Bu Guru : "Ibu ada lagu nih.. Kita nyanyi bareng-bareng yuk! Ikutin Bu Guru ya..."

Sentuhan Boleh (2x)

Kepala tangan kaki

Karena sayang (2x)

Karena sayang

Sentuhan tidak boleh (2x)

Yang tertutup baju dalam

Hanya diriku (2x)

Yang boleh menyentuh

Sentuhan Boleh (2x)

Kepala tangan kaki

Karena sayang (2x)

Karena sayang

Sentuhan tidak boleh (2x)

Yang tertutup baju dalam

Katakana tidak boleh

Lebih baik menghindar

Bilang ayah ibu

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA DI YOGYAKARTA**

Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Nama :

Umur :

Untuk pertanyaan dibawah ini pilihlah jawaban yang menurut anda benar dengan cara memberikan tanda ceklis pada pilihan jawaban yang tersedia. Apabila terdapat hal-hal yang belum jelas dapat dipertanyakan secara langsung kepada peneliti.

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Manusia memiliki kebutuhan saling menyayangi, saling memperhatikan, membutuhkan rasa aman, dan lain-lain.		
2	Seksualitas merupakan segala sesuatu yang menyangkut hidup manusia sebagai makhluk seksual		
3	Setiap manusia memiliki hasrat seksual		
4	Kesehatan reproduksi merupakan kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial yang berhubungan dengan proses reproduksi.		
5	Kemampuan bereproduksi merupakan tanda awal kematangan seksual		
6	Masing-masing manusia memiliki kemampuan untuk bereproduksi dengan cara yang berbeda		
7	Manusia yang bertanggung jawab dibidang reproduksi ditandai dengan kesiapan fisik, psikis, dan sosial ekonomi		
8	Perkembangan remaja dibagi kedalam 3 aspek, yaitu fisik, kognitif, dan sosioemosi.		
9	Perkembangan fisik pada remaja awal ditandai dengan proporsi ukuran tinggi dan berat badan sering sekali kurang seimbang, selain itu juga muncul ciri-ciri sekunder yang disertai dengan munculnya dan aktifnya sekresi kelenjar jenis kelamin.		
10	Perkembangan kognitif pada remaja awal ditandai dengan munculnya kemampuan berfikir tentang masa depan meskipun dalam taraf yang terbatas.		
11	Pada remaja pertengahan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosioemosinya.		
12	Perkembangan kognitif pada remaja pertengahan kemampuan berfikir remaja terus meningkat. Selain mampu menetapkan sebuah tujuan, remaja juga akan lebih tertarik pada hal-hal rasional, dan mulai berfikir makna sebuah kehidupan.		
13	perkembangan sosioemosi pada remaja akhir ditandai dengan menguatnya identitas diri, kepedulian terhadap orang lain semakin meningkat, dan semakin mandiri.		
14	Tanda awal kematangan seksual pada laki-laki dan perempuan merupakan tanda bahwa mereka telah memiliki kemampuan untuk memiliki anak atau hamil pada wanita		
15	Ketika wanita mengalami menstruasi artinya wanita telah mengalami tanda awal kematangan seksual		
16	Buah dada yang mulai membesar merupakan tanda awal secara fisik bahwa wanita telah mengalami kematangan seksual		
17	Tanda awal kematangan seksual remaja laki-laki ditandai dengan mimpi basah		
18	Tanda lain kematangan seksual secara fisik yang terjadi pada remaja laki-laki adalah terjadinya perubahan suara, tumbuh jakun dan badan berotot		
19	Hormon yang dihasilkan oleh alat reproduksi wanita adalah estrogen dan progesteron. Hormon ini juga terdapat pada laki-laki		
20	Laki-laki menghasilkan hormon testosteron		
21	Hormon-hormon reproduksi tidak mempengaruhi perkembangan fisik dan psikis remaja perempuan dan laki-laki		

22	Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan dampak dari perilaku seks pra-nikah		
23	Remaja sangat rentan terhadap resiko penyakit menular		
24	Penyakit menular seksual merupakan salah satu penyakit yang diakibatkan dari perilaku seksual berisiko		
25	Penyakit menular seksual dapat terjadi jika hubungan seksual yang dilakukan secara bergantian		
26	Herpes merupakan salah satu kelompok penyakit menular seksual akibat dari perilaku seksual berisiko yang penularannya melalui hubungan seksual secara langsung.		
27	HIV dan Gonorrhoe merupakan penyakit menular seksual akibat dari perilaku seksual berisiko		
28	HIV dapat melumpuhkan semua kemampuan daya tahan tubuh terhadap berbagai infeksi		
29	Penyakit menular seksual dapat meningkatkan resiko terjadinya kemandulan.		
30	Kehamilan remaja mengandung resiko kematian akibat perdarahan		
31	Remaja yang hamil diusia dini memiliki resiko terkena kanker leher rahim atau kanker servik dikemudian hari		
32	Tindakan pengguguran kandungan tanpa tindakan medis memiliki resiko terkena infeksi dikemudian hari		
33	Pengguguran kandungan memiliki dampak yang serius terhadap kesehatan		
34	Untuk menghindari seks pra nikah perlu mengingat nasihat orang tua		
35	Wanita yang hamil di usia kurang dari 20 tahun memiliki dampak negatif terhadap kandungannya.		
36	Dampak negatif wanita yang hamil kurang dari 20 tahun yaitu dapat menyebabkan pendarahan pada saat proses persalinan, bahkan yang paling fatal yaitu bisa menyebabkan kematian.		
37	Wanita yang hamil di usia lebih kurang dari 20 tahun memiliki dampak negatif yaitu, dapat menyebabkan kelahiran prematur dan bayi BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah).		
38	Dorongan seksual perilaku berisiko dapat dihindari dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti berolahraga		
39	Meningkatkan keimanan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghindari perilaku berisiko		
40	Mencari informasi mengenai perilaku seks pra nikah pada guru atau orang tua merupakan salah satu cara agar terhindar dari perilaku seks berisiko.		
41	Dorongan seksual perilaku berisiko dapat dihindari dengan mencari sahabat dan lingkungan bermain yang baik.		

ANGKET PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KETERSEDIAAN FASILITAS
DENGAN MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA

No Responden:

I. Identitas Responden:

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : 1. Perempuan 2. Laki-laki
4. Kelas :

A. PENGETAHUAN

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban ini yang menurut anda benar dengan tanda silang (x).

1. Apakah sampah itu?
 - a. Semua benda yang tidak disukai
 - b. Semua benda bekas
 - c. Semua benda yang tidak terpakai lagi dan dibuang
2. Apakah akibatnya jika membuang sampah sembarangan?
 - a. Lingkungan menjadi kotor dan banjir
 - b. Lingkungan bersih dan nyaman
 - c. Tidak terjadi apa-apa
3. Penyakit manakah yang timbul apabila kita membuang sampah sembarangan?
 - a. Sakit mata
 - b. Kecacingan
 - c. Diare
4. Menurut adik-adik sampah seharusnya dibuang dimana?
 - a. Di kali/sungai
 - b. Di kelas
 - c. Di tempat sampah
5. Apa yang adik ketahui tentang sampah organik/sampah basah/sampah mudah membusuk?
 - a. Semua sampah plastik, kaca, kertas, dan botol
 - b. Semua sampah sisa makanan, sayur-sayuran, buah-buahan, dan daun-daunan
 - c. Tidak tahu
6. Apakah yang adik ketahui tentang memilah sampah?
 - a. Memisahkan sampah basah dan kering
 - b. Memisahkan sampah kering
 - c. Tidak tahu
7. Tempat sampah yang baik seharusnya?
 - a. Memiliki penutup sampah
 - b. Tidak memiliki penutup sampah
 - c. Tidak tahu
8. Menurut adik, sampah jenis manakah yang mudah terurai/dihancurkan oleh tanah?
 - a. Sampah basah (organik)
 - b. Sampah kering (anorganik)
 - c. Tidak tahu
9. Menurut adik, apa akibatnya bila membuang sampah di parit atau selokan sekolah?
 - a. Selokan akan tersumbat dan banjir
 - b. Tidak akan terjadi apa-apa
 - c. Tidak tahu
10. Menurut adik, apakah yang adik ketahui bila tempat sampah tidak mempunyai penutup sampah?
 - a. Sampah menjadi bersih
 - b. Banyak terdapat serangga dan lalat

- c. Tidak terjadi apa-apa
11. Apa yang adik ketahui tentang mendaur ulang sampah?
- a. Membuang sampah yang tidak terpakai
 - b. Menggunakan kembali barang yang masih bisa digunakan
 - c. Tidak tahu

B. SIKAP

Petunjuk: Isilah jawaban dengan tanda centang (√) pada kotak di bawah ini.

No	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Jika saya tidak menemukan tempat sampah, saya tetap akan menyimpan sampah saya sampai menemukan tempat sampah.		
2.	Menurut saya, membuang sampah di tempat sampah dapat membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat.		
3.	Saya tidak akan memungut sampah yang berserakan di sekolah.		
4.	Menurut saya, membuang sampah sembarangan di parit/selokan dapat menyebabkan banjir.		
5.	Menurut saya, sampah sebaiknya dibuang sesuai dengan jenisnya yaitu sampah basah (organik) dan kering (anorganik).		
6.	Menurut saya, membuang sampah di tempat sampah terbuka lebih baik.		
7.	Menurut saya, membuang sampah di tempat sampah tertutup jauh lebih baik.		
8.	Menurut saya, membuang sampah sembarangan dapat mencemari lingkungan sekolah.		
9.	Menurut saya, membuang sampah tidak harus di tempat sampah.		
10.	Menurut saya, membuang sampah di tempat sampah adalah pekerjaan yang tidak menyenangkan.		
11.	Saya, tidak akan membersihkan sampah yang berserakan di kelas.		
12.	Menurut saya, membuang sampah sembarangan di tempat sampah tidak akan menyebabkan penyakit diare.		
13.	Saya akan membiarkan teman saya membuang sampah di kelas ataupun halaman sekolah.		
14.	Saya lebih suka membuang sampah di laci meja dari pada membuang sampah di tempat sampah.		

C. KETERSEDIAAN FASILITAS MEMBUANG SAMPAH

Petunjuk: Isilah jawaban dengan tanda centang (√) pada kotak di bawah ini.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah tempat sampah di sekolah kamu di bedakan antara sampah basah dan kering?		
2.	Apakah terdapat tempat sampah di setiap kelas?		
3.	Apakah tempat sampah di sekolahmu kurang dari 10 buah ?		
4.	Apakah tempat sampah di sekolahmu kurang memadai?		
5.	Apakah terdapat kotak sampah di kamar mandi/ Wc?		
6.	apakah terdapat kotak sampah di kantin sekolah?		
7.	Apakah terdapat kotak sampah di ruang UKS?		
8.	Apakah terdapat tempat pengolahan sampah di sekolahmu?		
9.	Apakah terdapat kotak sampah di perpustakaan sekolahmu?		
10.	apakah tempat sampah di sekolahmu tidak memiliki penutup sampah?		

D. MEMBUANG SAMPAH

Petunjuk: Isilah jawaban dengan tanda centang (√) pada kotak di bawah ini.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah kamu pernah membuang sampah sembarangan di sekolah?		
2.	Apakah kamu suka membuang sampah sembarangan di halaman sekolah?		
3.	Apakah pada saat piket kamu sering mengumpulkan dan menaruh sampah sembarangan di halaman dan bukan di tempat sampah?		
4.	Apakah di sekolah banyak teman-teman kamu yang membuang sampah di tempat sampah?		
5.	Apakah ada hukuman di sekolah jika membuang sampah sembarangan?		
6.	Apakah kamu tidak suka terdapat hukuman di sekolah mengenai peraturan membuang sampah?		
7.	Apakah kamu sering membuang sampah sembarangan di kelas?		

Syair Karawitan Hidup Sehat

PENERUS BANGSA

Indonesia harus tetap jaya
Indonesia harus tetap merdeka
Ayo kita pertahankan
Dengan sepenuh hati
Karena kita adalah penerus bangsa

Indonesia maju kalau kita sehat
Sehat itu sehat jiwa dan raga
Ayo pertahankan tubuh kita sehat
Agar kita dapat menjadi penerus bangsa yang handal

Satu....ayo olahraga
Dua....ayo makan, makanan sehat dan minuman yang sehat
Tiga....jaga kebersihan
Dan Empat....tindakan sehat dalam pergaulan

Yang terakhir jangan lupa ibadah
Ibadah itu tujuan hidup kita
Jadi benteng kita untuk pengaruh jaman sekarang
Agar kita tetap jadi penerus bangsa yang handal

BERITA ACARA SERAH TERIMA

Nomor :

Berdasarkan Surat Perjanjian Pemugatan Nomor L11/001/C.6/III/2019 yang bertanda tangan di bawah ini:

- I. Nama : Raden Siti Nur Djannah
Nip/NIDN : 0028056401
Jabatan : Ketua Tim KKN PPM UAD
Alamat : FKM UAD Jl. Prof Dr. Soepomo Janturan Warungboto Yogyakarta
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama tim pelaksana diseminasi teknologi ke masyarakat yang berjudul "PKM Desa Wisata Sehat: Outbond dan Edukasi Kesehatan" yang selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

- II. Nama : Giato
Jabatan : Ketua kelompok sadar wisata Jurug Gede (POKDARWIS Jurug gede)
Alamat : Desa Jurug Gede

yang selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

Dengan telah selesainya pekerjaan Kegiatan Diseminasi Produk Teknologi ke Masyarakat, sepakat untuk melakukan serah terima hasil pelaksanaan kegiatan pekerjaan tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA telah melakukan program diseminasi teknologi ke masyarakat dan mengimplementasikan barang/peralatan berupa "Media Outbond dan Edukasi Kesehatan" yang diperoleh dari kegiatan Diseminasi Produk Teknologi ke Masyarakat dan berjalan atau berfungsi dengan baik.

Pasal 2

- (1) PIHAK PERTAMA menyerahkan kepada PIHAK KEDUA hasil KEGIATAN Diseminasi Produk Teknologi ke Masyarakat berupa "Media Outbond dan Edukasi Kesehatan", sebagaimana terinci dalam Lampiran.
- (2) PIHAK KEDUA menerima penyerahan sebagaimana tersebut pada ayat (1) dari PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

Berita Acara Serah Terima ini dibuat dengan sesungguhnya, bernomor cukup, dan dalam rangkap 2 (dua) dimana satu berkas dipegang oleh PIHAK PERTAMA dan satu berkas lainnya dipegang oleh PIHAK KEDUA yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PIHAK KEDUA,
Yang Menerima,



Giato

PIHAK PERTAMA,
Yang Menyerahkan,



Raden Siti Nur Djannah
NIDN 0028056401

Mengesah/Menyetujui
Ketua PPM UAD



Dr. Widodo, M.Si
NIP 19600221 198709 1 001

Lampiran Berita Acara Serah Terima Barang

Nomor :

Tanggal : 2 Agustus 2019

Judul : **PKM Desa Wisata Sehat : Outbond dan Edukasi Kesehatan**

Ketua : Raden Sitti Nur Djannah

Luaran Produk : Naskah publikasi yang dipublikasikan di **Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**, Prosiding seminar nasional Hasil Pengabdian, HKI (hak cipta), Buku ber-ISBN, Media Massa, Perbaikan system, manajemen produksi jasa, peningkatan pendidikan masyarakat, peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan swadaya masyarakat, dan produk berupa media outbone dan edukasi kesehatan.

Alokasi Dana : Rp 47.100.000,-

Penempatan Barang Inventaris :

No	Peralatan					
	Nama Barang	Spesifikasi	Tahun Perolehan	Volume	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	Media Outbone Keseimbangan dengan Bambu Pentung dan bola pilates	Media outbone	2019	1	4.000.000	4,000,000
2	Set papan blok berseri	Media Outbone	2019	1	3.000.000	3,000,000
3	Titian bamboo dengan Ayunan flying fox bambu	Media Outbone	2019	1	4.000.000	4,000,000
4	video promkes sex education	Media edukasi kesehatan	2019	1	500,000	500,000
5	video karawitan lagu promosi kesehatan	Media edukasi kesehatan	2019	1	500,000	500,000
6	Video Caran penggunaan media Outbond dan profil wahana	Media edukasi kesehatan	2019	1	500,000	500,000
7	Bola pilates	Media Outbone	2019	2	400,000	800,000
8	Monopoli Edukasi Kesehatan	Media edukasi kesehatan	2019	2	500,000	1,000,000
9	Ular tangga kesehatan	Media edukasi kesehatan	2019	1	1,000,000	1,000,000
10	Jalur dan paket permainan mencari jejak	Media Edukasi kesehatan	2019	1	500.000	500.000

PIHAK KEDUA,
Yang Menerima,



Granto



PIHAK PERTAMA,
Yang Menyerahkan,



Raden Siti Nur Djannah
NIDN 0028056401

Mengetahui/Menyetujui
Kepala LPPM/JAD



Dr. Widyono, M.Si
NIP 19660211 198709 1 001

[dinamisia] Editor Decision  



Admis Dinamisia <dinamisia@unlak.ac.id>
to Siti, Surahma, me, Tri, Fatwa <

09P Sat, Oct 19, 4:05 AM ☆ ↶ ⋮

Siti Nur Djannah, Siti Nur Djannah, Surahma Asti Mulasari, Sulistyawati Sulistyawati, Tri Wahyuni Sukees, Fatwa Tentama (Author):

We have reached a decision regarding your submission to Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, "PKM Geas Wisata Sehat: Outbound dan Edukasi Kesehatan".

Our decision is to: Accept Submission

Admin Dinamisia
dinamisia@unlak.ac.id

Editor in Chief

Guntoro, S.T., M.Kom

Universitas Lancang Kuning

PKM Desa Wisata Sehat: *Outbound* dan Edukasi Kesehatan

Sitti Nur Djannah¹, Surahma Asti Mulasari¹, Sulistyawati*¹, Tri Wahyuni Sukesi¹, Fatwa Tentama²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Prof Dr Soepomo, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta Telp (0274) 563515

E-mail: sulistyawatisuyanto@gmail.com

Abstract

Jurug Gede Waterfall is a new tourist destination in Gunungkidul due to accessibility and close access to other destinations. This location relies on a not permitted waterfall; consequently, in the dry season, the waterfall can not exist as a tourist view. In another side, in surrounding the waterfall, available a lot of natural resources such as bamboo and wood that can be used as an alternative to building something creative for the tourist destination. PKM was carried out in several stages: socialization with partners, community and related parties, training and workshop. The solutions offered by the PKM program include three main things: empowering local potentials, improving the quality of managers in healthy tourism management and improving the quality of human resources supporting tourism (surrounding residents). The three main activities will be carried out through community empowerment, training, workshops and infrastructure support.

Keywords — Healthy Tourism, Health Promotion, Empowerment, Community

Abstrak

Air Terjun Jurug Gede merupakan primadona wisata baru di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dikarenakan akses yang mudah dan terintegrasi dengan obyek wisata lain. Sayangnya, debit air terjun tersebut tidak permanen sepanjang tahun, sehingga saat musim kemarau obyek wisata ini tidak bisa diandalkan secara permanen. Padahal dari sisi sumberdaya, tersedia tanah kosong dan beberapa produk lokal seperti bambu dan kayu yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang wisata, selain air terjun itu sendiri. PKM dilaksanakan dengan beberapa tahap antara lain: sosialisasi, pelatihan penguatan kelembagaan mitra, pembuatan wahana outbound dengan memberdayakan masyarakat, pelatihan penggunaan media monopoli sebagai edukasi kesehatan, workshop pembuatan variasi outbound dan jalurnya serta terakhir penyuluhan promosi kesehatan dengan video drama pada remaja. Solusi yang ditawarkan oleh program PKM ini meliputi tiga hal: pemberdayaan potensi lokal, peningkatan mutu pengelola dalam manajemen wisata sehat dan peningkatan mutu SDM pendukung wisata. Tiga kegiatan utama tersebut akan dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat, pelatihan, workshop dan dukungan sarana-prasarana.

Kata kunci: Wisata Sehat, Promosi Kesehatan, Pemberdayaan, Masyarakat

PENDAHULUAN

Obyek wisata Jurug Gede merupakan obyek wisata baru yang berbentuk air terjun resmi dibuka pada tanggal 24 Desember 2014. Obyek ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Jurug Gede, yang beralamat di Dusun Gembyong, Ngoro-oro, Patuk, Gunungkidul, DIY. Pokdarwis bersinergi dengan pemerintah desa setempat membangun bersama tujuan utama untuk memperbaiki perekonomian masyarakat Dusun Gembyong. Dusun ini merupakan desa perbatasan dengan Sleman, SIY. Dusun Gembyong dulunya memiliki tingkat perekonomian yang rendah jika dibandingkan dengan dusun lainnya di Desa Ngoro-oro. Miliki luas wilayah 62.45 ha, Gembyong didiami penduduk sebanyak 276 jiwa yang terbagi dalam 5 RT dan 1 RW [1]. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani lahan kering dan semusim.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan dengan menggandeng POKDARWIS Jurug Gede sebagai mitra. Jarak Mitra terhadap Kampus 3 UAD, Janturan, Umbulharjo, Yogyakarta diperkirakan \pm 21 km. Mitra berperan sebagai *host* pada setiap kegiatan yang diusung oleh pengusul dan berperan sebagai agen edukasi kepada

masyarakat pengunjung melalui sarana prasarana edukasi yang akan disediakan pada obyek wisata tersebut



Gambar 1. Leaflet Paket Wisata di Air Terjun Jurug Gede



Gambar 2. Plakat di pintu masuk objek wisata

Seiring dengan usaha pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam mendongkrak potensi wisata, Obyek Wisata Jurug Gede ini mulai dikembangkan walaupun masih dalam tahap awal. Dukungan pemerintah Kabupaten Gunungkidul terhadap obyek wisata ini terlihat dengan dibangunnya akses jalan penghubung antar kabupaten yang menghubungkan Kabupaten Sleman dan Gunungkidul, sebagai akses jalan tembus yang telah diresmikan pada 10 januari 2018 [2]. Jalan tembus wisata tersebut melewati beberapa obyek wisata antara lain yang saat ini sudah *exist*, yaitu: Air Terjun Jurug Gede, Gunung Api Purba Nglanggeran, Topeng Bubung, 4G Ngalang dan deretan pantai di selatan Gunungkidul.



Gambar 3. Peresmian Jalan dan Jembatan Sembada Handayani [3], [4]

Dusun Gembyong sebagai wilayah pedesaan memiliki potensi lokal berupa bambu dan kayu-kayu besar yang dapat dimanfaatkan sebagai media outbond di lokasi Jurug Gede. Outbond merupakan wahana yang menjadi daya tarik tersendiri pada setiap obyek wisata, seperti halnya di Karanganyar [5]. Potensi budaya juga dimiliki Mitra yaitu seni karawitan yang dimainkan oleh warga di wilayah tersebut. Disisi lain pengetahuan warga dan pengelola tentang konsep wisata sehat belum dimaknai sebagai bagian terintegrasi untuk mengantisipasi perilaku negatif karena dampak pariwisata yang berkembang. Dari hal tersebut maka potensi lokal yang tersedia melimpah harus dikembangkan namun dengan mengantisipasi dampak buruk suatu perkembangan tersebut

Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan edukasi kesehatan. Monopoli, ular tangga dan video drama sudah terbukti efektif digunakan sebagai media promosi kesehatan termasuk di kalangan remaja [3][6][7][5]. Dua media promosi ini akan ditransfer kepada Mitra sebagai bagian terintegrasi program yang diusung. Harapannya dengan media ini maka pengetahuan remaja, masyarakat dan pengunjung dapat meningkat ketika menikmati wisata Jurug Gede. Sehingga dampak negatif perkembangan wisata dapat diminimalkan.

Hal yang mendasari program ini adalah bahwa Air Terjun Jurug Gede merupakan obyek wisata semusim karena debit air terjun yang tidak permanen sepanjang tahun. Sementara itu, lahan disekitar lokasi masih tersedia dengan beberapa potensi lokal seperti bambu dan kayu, namun belum termanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan sumberdaya seperti dana dan kemampuan pengelola dalam menuangkan ide. Beberapa masalah kesehatan masih terjadi di Dusun Gembyong dan Desa Ngoro-oro, seperti rendahnya pengetahuan reproduksi remaja, serta pengetahuan masyarakat tentang beberapa penyakit sehingga perlunya antisipasi perubahan perilaku karena berkembangnya pariwisata. Berdasarkan latar belakang kondisi diatas maka Jurug Gede dapat dimanfaatkan sebagai penguat perekonomian masyarakat serta sebagai wadah promosi kesehatan guna memberikan edukasi masyarakat setempat dan luas yang berkunjung ke lokasi ini

Tabel 1. Aset dan potensi yang sudah dimiliki saat ini

No	Nama set	Unit
1	Loket tiket masuk ke obyek wisata	1
2	Jalan penghubung antar kabupaten (Sleman-Gunungkidul) sebagai akses paket wisata Gunungkidul	Paket
3	Lahan kosong hibah yang belum termanfaatkan	Paket



Gambar 4. Gardu tiket masuk objek Wisata Jurug Gede

METODE

Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Sosialisasi program PKM

Sosialisasi program diberikan kepada kelompok masyarakat yang didampingi oleh tokoh masyarakat setempat.

2. Pembuatan wahana outbond

Aktifitas ini merupakan sinergi antara mitra dan pengusung. Dimana mitra menyediakan tempat dan tenaga sebagai lokasi dibangunnya wahana outbond dimaksud. Potensi lokal lain yang akan dimanfaatkan adalah bambu “petung” dan akar kayu yang tersedia dengan melimpah sebagai alat. Sementara itu pengusung akan mensupport dengan bahan yang tidak tersedia seperti tali-tali, semen, dan cat.

3. Penguatan kelembagaan, pengorganisasian, manajemen dan pemasaran

Dalam kegiatan ini akan diberikan materi tentang leadership (kepemimpinan), teamwork dan penguatan manajemen. Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk rasa memiliki terhadap organisasi dan menjaga organisasi dapat menjalankan perannya secara continue dan terjamin keberlanjutannya.

4. Penyuluhan promosi kesehatan untuk wilayah pariwisata utamanya kepada remaja di lokasi

Disajikan drama melalui video promosi kesehatan dengan sasaran remaja. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencegah perilaku menyimpang remaja sebagai efek berkembangnya daerah wisata. Selain itu, terhadap uji coba wahana ular tangga dan monopoli kepada siswa SD dan SMP secara terbatas untuk mengetahui kegunaan dan efektifitasnya.

5. Pelatihan karawitan untuk promosi kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat ini masih terus dikembangkan. Mitra yaitu Pokdarwis Jurug Gede berperan aktif dalam kegiatan ini dengan antusiasme tinggi melalui pemberdayaan. Sosialisasi dilakukan kepada pemerintah desa setempat dan unsur terkait terhadap kegiatan ini. Hasil dari sosialisasi ini bahwa mereka mendorong dan mendukung kegiatan ini karena berkaitan dengan peningkatan kapasitas Jurug Gede agar memberi dampak positif baik secara ekonomi maupun infrastruktur kepada masyarakat luas di Desa Ngoro-oro.

Pembangunan wahana outbond dilaksanakan bersinergi antara pengusung program dan Pokdarwis Jurug Gede melalui konsep pemberdayaan masyarakat. Tim pengusung memberikan dukungan konsep, material dan kebutuhan bahan pembuatan wahana outbond. Sementara itu Pokdarwis dan masyarakat melakukan kerja bakti terhadap pembuatan wahana yang direncanakan. Pemberdayaan merupakan suatu konsep pengelolaan sumberdaya lokal atau pembangunan yang berorientasikan pada manusia dengan tujuan akhir memberikan kesempatan pada masyarakat untuk menunjukkan eksistensi dirinya [8]. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha untuk menjaga keberlangsungan program yang dilakukan karena masyarakat merasa memiliki terhadap prosesnya. Hasil dari kegiatan ini adalah empat wahana outbond yang terdiri dari 3 wahana fisik: titian kayu berseri, jembatan bola pilates dan jembatan bergantung. Sedangkan 1 lainnya merupakan wahana portable yaitu monopoli dan ular tangga edukasi kesehatan.



Gambar 5. Kompilasi protret pemberdayaan masyarakat pembangunan wahana outbond Jurug Gede

Penguatan kelembagaan, pengorganisasian, manajemen dan pemasaran dilakukan setelah wahana outbond tersebut selesai dibangun. Pengelola Jurug Gede dilatih untuk melakukan outbond dengan menggunakan set peralatan outbond dan wahana yang ada. Dengan demikian, keterampilan pengelola meningkat dibanding sebelum program ini. Selain itu, diambil berbagai gambar kegiatan dengan tujuan sebagai bahan pembuatan leaflet dan media promosi yang lain. Hasil dari kegiatan ini adalah berupa video kegiatan dan profil Jurug Gede.

Edukasi kesehatan dilaksanakan dengan beberapa kegiatan, yaitu 1) dengan menggunakan papan monopoli raksasa menyasar anak-anak SD. Dari aktifitas ini diharapkan peserta dapat bermain sekaligus belajar. Permainan outbond edukasi menyajikan berbagai pertanyaan kesehatan meliputi pertanyaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Penyakit. Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan singkat. Topik sanitasi lingkungan dan PHS yang diberikan adalah seputar jenis sanitasi lingkungan di sekolah, waktu mencuci tangan, pengolahan sampah, PHBS, gosok gigi dan 3M. Pertanyaan kesehatan reproduksi remaja antara lain tentang manusia sebagai makhluk sosial, menstruasi pada wanita, tanda-tanda seksual dan dampak negatif kehamilan dini. Pertanyaan perubahan iklim diberikan sebagai bagian dari pengetahuan lingkungan. Pertanyaan diberikan seputar pengertian perubahan iklim dan dampak perubahan iklim. Hasil dari kegiatan ini bahwa wahana dapat dimainkan dengan sukses tanpa kesulitan. 2) Edukasi dilakukan melalui penyuluhan di SD dan SMP terdekat tentang perilaku membuang sampah dan pengetahuan reproduksi remaja. Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan peserta.

Pembuatan media promosi kesehatan, dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui pembuatan drama edukasi kesehatan reproduksi remaja dengan pemain adalah anak dan remaja setempat. Hasil dari kegiatan ini adalah video edukasi kesehatan reproduksi remaja. Pembuatan media yang kedua adalah dengan melibatkan kelompok karawitan setempat. Ide ini muncul karena tim pengabdian kepada masyarakat juga memiliki tujuan memberdayakan budaya setempat. Pada program ini, kelompok karawitan dilatih untuk menggubah lagu yang syairnya berisi tentang anjuran Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS). Syair digubah menjadi gending Jawa *Pepeling*. Seperti diketahui bahwa pemerintah Indonesia mencetuskan GERMAS pada tahun 2017 [9]. GERMAS merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mencegah berbagai penyakit melalui hidup sehat yaitu dengan mengkonsumsi sayur dan buah, menghindari rokok, hidup tanpa alkohol serta berolahraga [9][10].

Selama pelaksanaan program ini tidak ada kendala yang berarti. Kendala hanya terjadi pada sinkronisasi waktu pelaksanaan pembangunan wahana diantara mitra dan warga yang membangun. Hal ini terjadi karena sifatnya yang merupakan pemberdayaan yang dilakukan secara sukarela, sehingga hasil pembangunan tidak dapat ditarget. Pada akhirnya, program kemitraan masyarakat ini sudah berjalan namun masih perlu pendampingan lebih lanjut dengan tujuan untuk menjaga keberlangsungan tempat wisata tersebut.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini sedang berjalan dengan baik dan lancar. Mitra berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sehingga pengusung dan mitra bersinergi menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama. Kegiatan kedepan masih perlu dibina dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas pengelola obyek wisata Jurug Gede ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah memberikan dana hibah Program Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2018-pelaksanaan tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. T. Aditya, "Pengembangan Permainan Ular Tangga Sebagai Media Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Penyelenggaraan NAPZA pada Remaja Sekolah Menengah Atas," UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG, 2013.
- [2] C. Amelia, "Efektifitas Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Siswa Kelas VII dan VIII SMP Ma'arif NU Tegal Tahun 2010," 2010.
- [3] A. Meridiana, "Peresmian Jalan dan Jembatan Sembada Handayani," *ngoro-oro.desa.id*, 2018. .
- [4] Desa Ngoro-oro, "Peresmian Jalan dan Jembatan Sembada Handayani," *Web Page*, 2018. [Online]. Available: <http://ngoro-oro.desa.id/first/artikel/165-PERESMIAN-JALAN-DAN-JEMBATAN-SEMBADA-HANDAYANI>. [Accessed: 04-Jun-2018].
- [5] D. A. Harjunanto, "Aktifitas outbond sebagai salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Karanganyar," Universitas Sebelas Maret, 2008.
- [6] R. Y. R. Saleh, I. Farisa, D. Arya, and I. Afriandi, "Film yang Efektif sebagai Media Promosi Kesehatan bagi Masyarakat An Effective Movie as Health Promotion Media for Community," *JSK*, vol. 2, no. 2, pp. 70–78, 2016.
- [7] F. A. Imran, "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis di Kelas X SMAN 2 Gowa," Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017.
- [8] L. Sugiri, "Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Publica*, vol. 2, no. 1, pp. 56–65, 2012.
- [9] Kementerian Kesehatan RI, *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. Indonesia, 2017.
- [10] Kementerian Kesehatan Indonesia, "GERMAS Wujudkan Indonesia Sehat," *Web*, 2016. [Online]. Available: <http://www.depkes.go.id/article/view/16111500002/germas-wujudkan-indonesia-sehat.html>. [Accessed: 27-Aug-2019].

Result of Review

Title: Introduce Solid Waste Management in Primary School Children

Author(s): Sulistyawati Sulistyawati, Tri Wahyu Sukesi, , Surahma Asti Mulasari, Fatwa Tentama, Sitti Nurdjannah

Decision of Paper Selection

- A. Accept submission, no revisions required.
- B. Accept submission, revisions required; please revise the paper according to comments.
- C. Revise and resubmit for review.
- D. Decline submission.

What should you do? (For accepted papers, A & B)

- ✓ Revise the paper according to the comments (if applicable)
- ✓ All authors must agree on the publication; please inform us of agreement by e-mail.
- ✓ You have to pay a publication fee of 600.00USD for the paper.
- ✓ We have a discount policy for authors from low-income or lower-middle-income countries. Please see the attached document.
 - ✧ Please find payment information at <http://gjhs-pay.ccsenet.org>
 - ✧ Please notify the editor when payment has been made

Proposed Schedule for Publication

- ✓ Vol. 11, No. 13, December 2019 (**e-Version First**), if you meet above requirements within 2 weeks.
- ✓ The online version will be published within two weeks after the final draft completed.
- ✓ You may also ask to publish the paper later, if you need more time for revision or payment.

Additional Information

- ✓ You may download your article in PDF at: <http://gjhs.ccsenet.org>
- ✓ You may contact us to request an e-book of the full issue in PDF, *free of charge*.
- ✓ We may provide two print copies (per article), *free of charge*. To request free print copies, please download and complete the application form at: <http://gjhs-author.ccsenet.org>.
- ✓ To order more print copies, please contact us at: gjhs@ccsenet.org

Comments from Internal Editor

Evaluation	Grade Please fill a grade of 5, 4, 3, 2, 1(high to low)
Overall evaluation on the paper	3
Contribution to existing knowledge	3
Organization and Readability	3
Soundness of methodology	3
Evidence supports conclusion	3
Adequacy of literature review	2
Comments and Suggestions	
<p>(1) Please add/revise the author information in the revised version. The names of the authors should appear in the order of their contributions, centered between the side margins.</p> <p><i>Example:</i></p> <p style="text-align: center;">Anne Smith¹, Mary A. Meade^{1,2}, David Wolf II¹ & Charles Rockefeller Jr.²</p> <p>¹ School of Management, Northern Canada University, Toronto, Canada</p> <p>² School of Economics, Peking University, Beijing, China</p> <p>Correspondence: David Wolf II, School of Management, Northern Canada University, Toronto, Ontario, M3A 2K7, Canada. Tel: 1-613-947-3592. E-mail: davidwolf@gc.ca</p> <p>(2) Typos and grammar errors need to be corrected before publication.</p> <p>(3) The references of this journal follow the APA style. (We encourage the authors to use EndNote to edit the references list and citations.)</p> <p>(4) Revise the paper body and references list according to <i>Paper Submission Guide</i>: gjhs-author.ccsenet.org</p> <p>(5) Add DOI persistent links to those references that have DOIs, please retrieve Digital Object Identifiers (DOIs) at http://www.crossref.org/SimpleTextQuery/</p> <p>(6) More international literature searching on the subject will provide more comparative data</p>	

Comments from External Reviewer A

❖ Evaluation (Please evaluate the manuscript by grade 1-5)	
5=Excellent 4=Good 3=Average 2=Below Average 1=Poor	
Items	Grade
Contribution to existing knowledge	4
Organization and Readability	3
Soundness of methodology	2
Evidence supports conclusion	4
Adequacy of literature review	4
❖ Strengths	
Search yields solid results and can be improved when suggestions are printed in the text. The data is significant due to the proposed methodology and is an interesting study.	
❖ Weaknesses	
Although it is an interesting proposal, it was made with some flaws that could be improved. Among them, revision of technical terms and inclusion of some elements that I deem necessary, presented throughout the revision of the text, in the form of comments.	
❖ Suggestions to Author/s	
<p>Replace with solid waste throughout the text;</p> <p>Insert bibliographic source in certain paragraphs of the text;</p> <p>Because it is research with humans and their associated knowledge, especially because they are children, I consider it extremely necessary that this research has been approved by the ethics committee for human use. Also, that the legal guardians of these children and school sign a term of commitment, attesting to be conniving with the research and dissemination of the results;</p> <p>What is the correlation of the gender of the children with the data obtained in the research? Is this data relevant to the findings? I did not find this in the text and your discussion needs to be addressed, if you deem it necessary;</p> <p>Associate questions with favorable answers, allowing a connection with the form suggested in the methodology;</p> <p>How can you suggest that knowledge that was considered significant did not exist before in children? Because you did not evaluate the knowledge before the didactic interventions.</p>	

Comments from External Reviewer B

❖ Evaluation (Please evaluate the manuscript by grade 1-5)	
5=Excellent 4=Good 3=Average 2=Below Average 1=Poor	
Items	Grade
Contribution to existing knowledge	3
Organization and Readability	3
Soundness of methodology	3
Evidence supports conclusion	2
Adequacy of literature review	1
❖ Strengths	
❖ Weaknesses <p>The results of this study should be reported followed objectives, for example The level of knowledge, attitude, and practice on the participants interpreted to the High, Moderate and Low level. the small numbers of the participants and poor inclusion criteria are the weak points of this study The results as a number and percentage are not appropriated for applied to solve the problem, should be grouping level for each part. for discussions did not see any pieces of evidence from the results and others studies</p>	
❖ Suggestions to Author/s	

1 Introduce Solid Waste Management in Primary School Children

3 Abstract

4 Trash is become a problem until recently in many places. The amount of waste has increased along with the
5 growing population and the level of consumerism in society. One effort to control waste production is through
6 character education in children. Education on waste management from an early age is essential to develop a
7 generation that cares about garbage. The purpose of this study was to describe knowledge, attitude and practice
8 regarding waste management among the primary school children. Post-experimental with one-shot case study
9 design was used in this study. Forty children in primary school, aged between 11-12 years old participated in this
10 study. The intervention was conducted through an oral presentation and video playback. After that, a set of tested
11 questionnaires were distributed to the respondent to assess knowledge, attitude and practice regarding waste
12 management. Almost for entire knowledge questions, more than 70% respondent answered with a satisfying
13 score. Respondent had less than 70% in knowledge about waste type. Mos of the respondent said there was no
14 waste treatment facility in their school. Respondent does not like about punishment for who careless of waste
15 disposed of. This result implies, needed to improve the knowledge of the children about waste management.

16 **Keywords:** waste management, education, knowledge, children

18 1. Introduction

19 Nowadays, the waste problem received serious attention globally. Waste is a material result from human activity
20 which is useless material and usually directly discharged without any management (Mahyudin, 2017)(Bharadwaj,
21 Yadav and Varshney, 2015). Waste production increased along with the increase in the population and
22 urbanization (Daniel Hoomweg, Bhada-Tata and Kennedy, 2013) which is lead to increase the type of waste
23 along with the high consumerism in society (Saputra and Mulasari, 2017).

24
25 The problem of waste management can be categorised into 3: upstream, processing and downstream. Upstream
26 stage-related the garbage production, which is increasing every year due to the increase of the population.
27 Process stage associated with the limited resources for performing waste management either by society or
28 government. Downstream stage related to the lack of system on waste management in the society (Elamin *et al.*,
29 2018). The community have a significant role in waste management based on the community empowerment,
30 particularly in the upstream stage. Society responsible for reducing the volume of waste they are produced
31 (Sudiro, Setyawan and Nulhakim, 2018). In the process stage, a community can do waste management by
32 treatment the garbage by using a proper method such as recycling of the trash. Community empowerment and
33 synergy among the stakeholder is often suggested to improve waste management in particular region (Ahmed
34 and Ali, 2004)(Ahmed and Ali, 2004)(Ali, Olley and Cotton, 1999). The role of the community in waste
35 management is still shallow, not only in Indonesia but in another country such as Myanmar (Minn, Srisontisu
36 and Laohasiriw, 2010). This is because the level of public awareness regarding waste is still low (Mariana, 2012).
37 Indicator for their little awareness can be seen from the emerge of many illegal waste disposals around the
38 settlement. Illegal waste disposal can be found in the riverbed, empty yard, roadside or on the road itself
39 (Mulasari and Sulistyawati, 2014). All mentioned improper attitude implies the level of knowledge and attitudes
40 towards waste management is still low (Saputra and Mulasari, 2017).

41
42 Neglected rubbish can lead to a bigger problem that can affect disease transmission (Exposto, 2015) such as
43 malaria and diarrhoea (Yoda, Chirawurah and Adongo, 2014). Another impact from bad waste management is
44 the contamination of groundwater sources, garbage landslides, floods and air pollution due to the garbage smell
45 (Sahil *et al.*, 2016). Labours to involve the community on the waste management needs to initiate from an early
46 age. The reason is that attitude is hard to change (Shulman, 2013), or we cannot expect to change the attitude of
47 someone in a short time. Thus, it can be seen from the ongoing program of waste management that is not running
48 correctly (Purnami, Utama and Madu, 2016). Accordingly, internalisation of the waste management value
49 requires conducted start at a young age (Mulyana and Ramadhan, 2017). Environmental care education can play
50 a role as a provision for children when they are growing to adult phase on term reduce waste and manage the
51 waste.

52
53 In this research, we conducted a survey, a counselling and educate the children in primary school age regarding

Commented [GC1]: Replace with solid waste

Deleted: questionnaire

Deleted: was

Deleted:

Commented [GC2]: Insert bibliographic source, please.

Commented [GC3]: Replace with solid waste

57 waste management. We provided knowledge about waste management through oral presentation and showing a
 58 short film about waste management (Amri and Widyantoro, 2017).

59 **2. Method**

61 This research was conducted in a state primary school of Ngoro-oro, Patuk, part of Gunungkidul, Yogyakarta,
 62 Indonesia. The reason for choosing this school because this area is part of our project to develop healthy village
 63 tourism in Ngoro-oro. We conducted this study through a pre-experimental research design with a one-shot case
 64 study design (Campbell and Stanley, 1967).

66 A survey used a tested questionnaire-interim in validity and reliability. Tested was performed in different school
 67 among 30 respondents. The questionnaire was divided into 4 sections: 1) respondent information, 2) knowledge,
 68 3) perception of waste treatment facility, 4) practice. The favourable answer was scored as one, and the
 69 non-favourable response was scored as 0. A short presentation and video playback were delivered to the
 70 respondent prior the survey conducted. We delivered information related to proper waste management by
 71 performing an oral presentation and playing a short video. Respondent was taken totally from 5th and 6th degree
 72 in the State Primary School of Ngoro-oro, Patuk, Gunungkidul. Totality sampling means that all the population is
 73 taken as samples (Teddle and Yu, 2007).

74 **3. Results**

76 We report knowledge, attitude, perception of waste facilities in school and behaviour on waste management. Our
 77 respondent, most of them were male (60%), and the rest was female. Fifty per cent of the respondents came from
 78 the 5th degree in primary school (Table 1).

80 **Table 1. Characteristic participants**

Item	n	%
Sex		
Male	24	60.0
Female	16	40.0
School-level		
5 th	22	55.0
6 th	18	45.0

83
 84
 85 Based on the knowledge assessment, for every question, most of the respondent >70% answered correctly. An
 86 item that needs attention is about respondent knowledge about rubbish type: organic and an-organic (Table 2).

87 **Table 2. Knowledge regarding waste behaviour**

Study Population	N = 40
Knowledge item	Correct answer N (%)
All stuff that is not used and disposed of called as trash	30 (75.0)
Dispose of rubbish not in proper place will make dirty and flooding	39 (97.5)
Dispose of rubbish carelessly can raise a diarrheal	38 (95.0)
Trash should be thrown in the trash place	39 (97.5)
The example of organic waste/rubbish is junk food scraps, vegetables, fruits, and leaves	27 (67.5)
Garbage sorting separates between wet waste and dry waste	36 (90.0)
The good dump trash should have a cover	38 (95.0)
Types of waste that easily biodegradable/destroyed by the soil called as organic waste	22 (55.0)
When we throw garbage in the ditch or gutter school, it will lead to clogged gutters and makes flood	38 (95.0)
If the garbage bins not equipped with a cover, there will be a lot of flies	37 (92.5)
Recycling is reusing goods that are still useable	36 (90.0)

Commented [GC4]: Because it is research with humans and their associated knowledge, especially because they are children, I consider it extremely necessary that this research has been approved by the ethics committee for human use. Also, that the legal guardians of these children and school sign a term of commitment, attesting to be conniving with the research and dissemination of the results.

Commented [GC5]: Replace by number 01.

Commented [GC6]: What is the correlation of the gender of the children with the data obtained in the research? Is this data relevant to the findings? I did not find this in the text and your discussion needs to be addressed, if you deem it necessary.

Commented [GC7]: I suggest that this table be removed and its contents placed directly in the text.

Commented [GC8]: Associate questions with favorable answers, allowing a connection with the form suggested in the methodology.

Commented [GC9]: Wouldn't it be inorganic?

Deleted:

91 Respondent, mostly of them performed a good attitude regarding waste management. The only item that requires
 92 attention is about the presence of a waste treatment facility in the respondent school (Table 3).
 93
 94

95 Table 3. Attitude towards waste management
 96

Study Population	N = 40
Disposing of Waste Facility	N (%)
The trash bin in my school distinguished between organic and an-organic	
Yes	37 (92.5)
No	3 (7.5)
There are trash bins in every classroom	
Yes	35 (87.4)
No	5 (12.6)
The trash in my school no less than ten pieces	
Yes	10 (25.0)
No	30 (75.0)
The trash bin my school is appropriate	
Yes	31 (77.5)
No	9 (22.5)
There is a trash bin in the bathroom / WC	
Yes	22 (55.0)
No	18 (45.0)
There are trash bins in the school cafeteria	
Yes	39 (97.5)
No	1 (2.5)
There are trash bins in the infirmary	
Yes	23 (57.5)
No	17 (42.5)
There is a waste treatment facility at the school	
Yes	13 (32.5)
No	27 (67.5)
There are bins in the school library	
Yes	38 (95.0)
No	2 (5.0)
The trash bin in my school have a cover trash	
Yes	35 (87.5)
No	5 (12.5)

97
 98 Table 4 describes the respondent perception regarding waste management facility in their school. Most of the
 99 respondent (> 70%) answered the facility is proper, but there is statement need to be highlighted, that is about the
 100 presence of waste treatment facility at the school.
 101

102 Table 4. Perception about waste management facility in their school
 103
 104

Study Population	N = 40
Statement	N (%)
The trash bin in my school distinguished between organic and an-organic	37 (92.5)
There are trash bins in every classroom	35 (87.4)
The trash in my school no less than ten pieces	30 (75.0)
The trash bin my school is appropriate	31 (77.5)
There is a trash bin in the bathroom / WC	22 (55.0)
There are trash bins in the school cafeteria	39 (97.5)
There are trash bins in the infirmary	23 (57.5)
There is a waste treatment facility at the school	13 (32.5)
There are bins in the school library	38 (95.0)
The trash bin in my school have a cover trash	35 (87.5)

105 Most of the respondent stated already did waste management on their daily life. However, there is one statement
 106 about respondent dis-agreement about the enforcement of punishment who dispose of the waste carelessly.
 107

108 Table 5. Treatment measure regarding waste management
 109

Study Population	N = 40
Practice item on waste treatment	N (%)
I never throw rubbish carelessly in the school	31 (77.5)
I am not littering my schoolyards	37 (92.5)
When I am in picket class, I collected the trash and put it in the trash bin	31 (77.5)
At school a lot of friends who throw garbage in the trash bin	33 (82.5)
There is a punishment at school for who carelessly dispose of the waste	29 (72.5)
I am happy there is a punishment at school for who dispose of the waste carelessly	25 (62.5)
I never throw waste carelessly in my class	36 (90.0)

110

111 **4. Discussion**

112 Trash has become problems in populous countries, such as Indonesia and India. The same as Indonesia, India
 113 shifting from an agricultural state to industrial (Joshi and Ahmed, 2016) which trigger waste from industrial. In
 114 another side, the community has a lack of understanding about waste management that led to the increase of
 115 waste production (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016). In 2015, the situation of waste
 116 in Indonesia categorised as an emergency due to the overloading of the waste (Jong, 2015). And until recently,
 117 the problem not totally solved. In some districts, waste triggers a conflict between community and government
 118 due to the impact on the surrounding of final landfill such as in Yogyakarta (Kusuma, 2019). Beside requires a
 119 fast response, an effort which emphasizes sustainability need to be initiated.

120 Improving knowledge on waste management should be done at an early age such as in children by including the
 121 content on the school syllabus or in extracurricular. This activity aimed to familiarize the children on waste
 122 management to reduce the amount of waste. The simple education of waste management in children, for example,
 123 disposes of the waste based on the type such as plastic, paper or organic waste (Fathurrohman *et al.*, 2018).

124 This study showed that our intervention through an oral presentation and the showing film might influence the
 125 understanding of the children. We are considering the mean score, which is more than 70, meaning that
 126 respondent knowledge, attitude and behaviour is high. The score of knowledge was more than 90 meaning very
 127 high; by this finding, we can put our hope that it will influence the attitude and behaviour (Hovell, Wahlgren and
 128 Gehrman, 2002)(Tsai, 2014).

129 Labours to improve knowledge can be completed by providing training or counselling (Muliawati, 2016).
 130 Counselling through interesting media such as film animation is to attract the children's attention. Commonly,
 131 children love visual and audiovisual such as cartoons (Viviantini, Amram Rede, 2015) because this method does
 132 not make them bore. Each section on the visual will affect the vision and send to the brain and influence their
 133 memory. A combination of visual and audio are considered influencing the children in the right way (Alizamar
 134 and Couto, 2016).

135 Excellent knowledge, attitudes and behaviours about waste management that internalized in early-stage predict
 136 can reduce the waste amount in the future (Pramudyani, Asmorojati and Pambudi, 2016). When children
 137 understand about the waste problem since early on, we can put our hope that when they come to adult will care
 138 to waste problem. The same method is applied in Japan and Taiwan who educate their children on waste
 139 management since the early stage. On those countries also implies that waste is not only government
 140 responsibility, but it need to share responsibility among the stakeholder (Apriliana, 2015).

141 Moreover, an effort to resolve the waste problem needs another action such as strengthening the regulation about
 142 how to use the waste both organic and an-organic more useful, such as change it to the energy source.
 143 (Candrakirana, 2015). For education stakeholder, it is essential to include the value of waste management for
 144 safe earth in children in the early phase, such as in primary school. This effort will not be successful without the
 145 support of the government as an educational regulator and the community itself.

146

147 **Acknowledgements**

148 This research received a grant from Research, Technology and Higher Education of the Republic of Indonesia

Commented [GC10]: How can you suggest that knowledge that was considered significant did not exist before in children? Because you did not evaluate the knowledge before the didactic interventions.

149 through PKM grant 2019. We wish to thank all the participants who contributed to this study

150

151 **References**

- 152 Ahmed, S. A. and Ali, M. (2004) 'Partnerships for solid waste management in developing countries: linking
153 theories to realities', *Habitat International*. Pergamon, 28(3), pp. 467–479. doi:
154 10.1016/S0197-3975(03)00044-4.
- 155 Ali, M., Olley, J. and Cotton, A. (1999) 'Public sector delivery of waste management services: cases from the
156 Indian Sub-Continent', *Habitat International*. Pergamon, 23(4), pp. 495–510. doi:
157 10.1016/S0197-3975(99)00023-5.
- 158 Alizamar and Couto, N. (2016) *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. 1st edn. Yogyakarta: Media Akademi.
- 159 Amri, C. and Widiantoro, W. (2017) 'Pendampingan Pembelajaran Memilah dan Menempatkan Sampah Pada
160 Tempatnya Sejak Usia Dini di TK Imbas 1', *International Journal of Community Service Learning*, 1(3), pp.
161 121–126.
- 162 Apriliana, M. (2015) 'Menengok Pengolahan Sampah Dunia, dari Israel hingga Jepang'. Jakarta: CNN Indonesia,
163 p. 1.
- 164 Bharadwaj, A., Yadav, D. and Varshney, S. (2015) 'Non-Biodegradable Waste-ITS Impact & Safe Disposal',
165 *International Journal of Advanced Technology in Engineering and Science*, 3(01).
- 166 Campbell, D. T. and Stanley, J. C. (1967) *Experimental and Quasi-Experimental Design for Research*. 1st edn,
167 *Handbook of Research on Teaching (1963)*. 1st edn. London: Houghton Mifflin Company. doi:
168 10.1037/022808.
- 169 Candrakirana, R. (2015) 'Penegakan Hukum Lingkungan Dalam Bidang Pengelolaan Sampah Sebagai
170 Perwujudan Prinsip Good Environmental Governance Di Kota Surakarta', *Yustisia Jurnal Hukum*, 4(3), pp.
171 581–601. doi: 10.20961/yustisia.v9i3i0.3686.
- 172 Daniel Hoornweg, Bhada-Tata, P. and Kennedy, C. (2013) 'Waste production must peak this century', *Nature*,
173 502. Available at:
174 [https://www.nature.com/news/polopoly_fs/1.140321/menu/main/topColumns/topLeftColumn/pdf/502615a.](https://www.nature.com/news/polopoly_fs/1.140321/menu/main/topColumns/topLeftColumn/pdf/502615a.pdf)
175 pdf (Accessed: 19 September 2019).
- 176 Elamin, M. Z. *et al.* (2018) 'Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh
177 Sampang, Madura', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), p. 368. doi: 10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375.
- 178 Expoto, L. (2015) 'Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah dan Dampak Terhadap Kesehatan
179 Masyarakat di Desa Tibar Kecamatan Bazartete Kabupaten Liquica Timor Leste', *Jurnal Bumi Lestari*,
180 15(2), pp. 115–124.
- 181 Fathurrohman, A. *et al.* (2018) 'Shodaqoh Sampah Usia Dini : Implementasi Program Shodaqoh Sampah pada
182 Pendidikan Usia Dini Wanjati Junior Pandaan Pasuruan', in *Annual Conference for Muslim Scholars*, pp.
183 711–720.
- 184 Hovell, M. F., Wahlgren, D. R. and Gehrman, C. A. (2002) *The behavioral ecological model. Emerging theories
185 in health promotion practice and research. Strategies for improving public health*. 1st edn. San Fransisco:
186 Jossey-Bass A Wiley Company.
- 187 Jong, H. N. (2015) 'Indonesia in state of waste emergency', *The Jakarta Post*, 9 October. Available at:
188 <https://www.thejakartapost.com/news/2015/10/09/indonesia-state-waste-emergency.html>.
- 189 Joshi, R. and Ahmed, S. (2016) 'Status and challenges of municipal solid waste management in India: A review',
190 *Cogent Environmental Science*. Cogent, 2(1), pp. 1–18. doi: 10.1080/23311843.2016.1139434.
- 191 Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2016) 'Indonesia Bebas Sampah 2020', *Cipta Karya*, pp.

192 23–28.

193 Kusuma, W. (2019) 'TPST Piyungan Ditutup, Sampah di Beberapa Titik Kota Yogyakarta Menumpuk',
194 *KOMPAS*, 27 March. Available at:
195 [https://yogyakarta.kompas.com/read/2019/03/27/17594371/tpst-piyungan-ditutup-sampah-di-beberapa-titik](https://yogyakarta.kompas.com/read/2019/03/27/17594371/tpst-piyungan-ditutup-sampah-di-beberapa-titik-kota-yogyakarta-menumpuk?page=all)
196 [-kota-yogyakarta-menumpuk?page=all](https://yogyakarta.kompas.com/read/2019/03/27/17594371/tpst-piyungan-ditutup-sampah-di-beberapa-titik-kota-yogyakarta-menumpuk?page=all).

197 Mahyudin, R. (2017) 'Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Lingkungan Di Tpa (Tempat
198 Pemrosesan Akhir)', *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 3(1), pp. 66–74.

199 Mariana, Y. (2012) 'Keterlibatan Masyarakat Urban dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga', *ComTech:*
200 *Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 3(2), p. 729. doi: 10.21512/comtech.v3i2.2301.

201 Minn, Z., Srisontisu, S. and Laohasiriw, W. (2010) 'Promoting People's Participation in Solid Waste
202 Management in Myanmar', *Research Journal of Environmental Sciences*, 4(3), pp. 209–222. doi:
203 10.3923/rjes.2010.209.222.

204 Mulasari, S. and Sulistyawati (2014) 'Keberadaan Tps Legal Dan Tps Ilegal Di Kecamatan Godean Kabupaten
205 Sleman', *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), pp. 122–130. doi: 10.15294/kemas.v9i2.2839.

206 Muliawati, E. (2016) 'Hubungan Pendidikan Dan Pelatihan Jumantik Dengan Keberhasilan Program Psn Di
207 Kelurahan Tanah Kalikedinding Kota Surabaya', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(2), pp. 1–16.

208 Mulyana, E. H. and Ramadhan, L. S. (2017) 'Untuk Pembiasaan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Di
209 Ra Al-Ikhlis Kecamatan Pagerageung', *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), pp. 13–19.

210 Pramudyan, A., Asmorjati, A. and Pambudi, D. (2016) 'Sodaqoh Sampah, Media Pendidikan Karakter Bagi
211 Anak Usia Dini', in *SNIEMAS UAD*, pp. 59–67.

212 Purnami, W., Utama, W. and Madu, F. (2016) 'Internalisasi Kesadaran Ekologis Melalui Pengelolaan Sampah di
213 Lingkungan Sekolah Dasar', in *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, pp. 487–491.

214 Sahil, J. *et al.* (2016) 'Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota
215 Ternate', *Sanitasi Lingkungan*, 4(2), pp. 478–487.

216 Saputra, S. and Mulasari, S. (2017) 'Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di
217 Kampus', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), pp. 22–27. doi: 10.12928/kesmas.v11i1.4212.

218 Shulman, B. (2013) *Why are attitudes so hard to change?*, *Psychology in Action*. Available at:
219 <https://www.psychologyinaction.org/psychology-in-action-1/2013/11/28/why-are-attitudes-so-hard-to-change>
220 (Accessed: 18 September 2019).

221 Sudiro, S., Setyawan, A. and Nulhakim, L. (2018) 'Model Pengelolaan Sampah Permukiman Di Kelurahan
222 Tunjung Sekar Kota Malang', *Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 7(1), pp. 106–117.
223 doi: 10.24252/planomadani.v7i1a10.

224 Teddlie, C. and Yu, F. (2007) 'Mixed Methods Sampling', *Journal of Mixed Methods Research*, 1(1), pp. 77–100.
225 doi: 10.1177/2345678906292430.

226 Tsai, C. (2014) 'Integrating Social Capital Theory , Social Cognitive Theory , and the Technology Acceptance
227 Model to Explore a Behavioral Model of Telehealth Systems', *International Journal of Environmental*
228 *Research and Public Health*, 11(1), pp. 4905–4925. doi: 10.3390/ijerph110504905.

229 Viviantini, Amram Rede, S. S. (2015) 'Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Minat Dan Hasil Belajar
230 IPA Siswa Kelas Vi SDN 6 Kayumalue Ngapa', *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 4(1), pp. 66–71.

231 Yoada, R. M., Chirawurah, D. and Adongo, P. B. (2014) 'Domestic waste disposal practice and perceptions of
232 private sector waste management in urban Accra.', *BMC public health*. BioMed Central, 14, p. 697. doi:
233 10.1186/1471-2458-14-697.

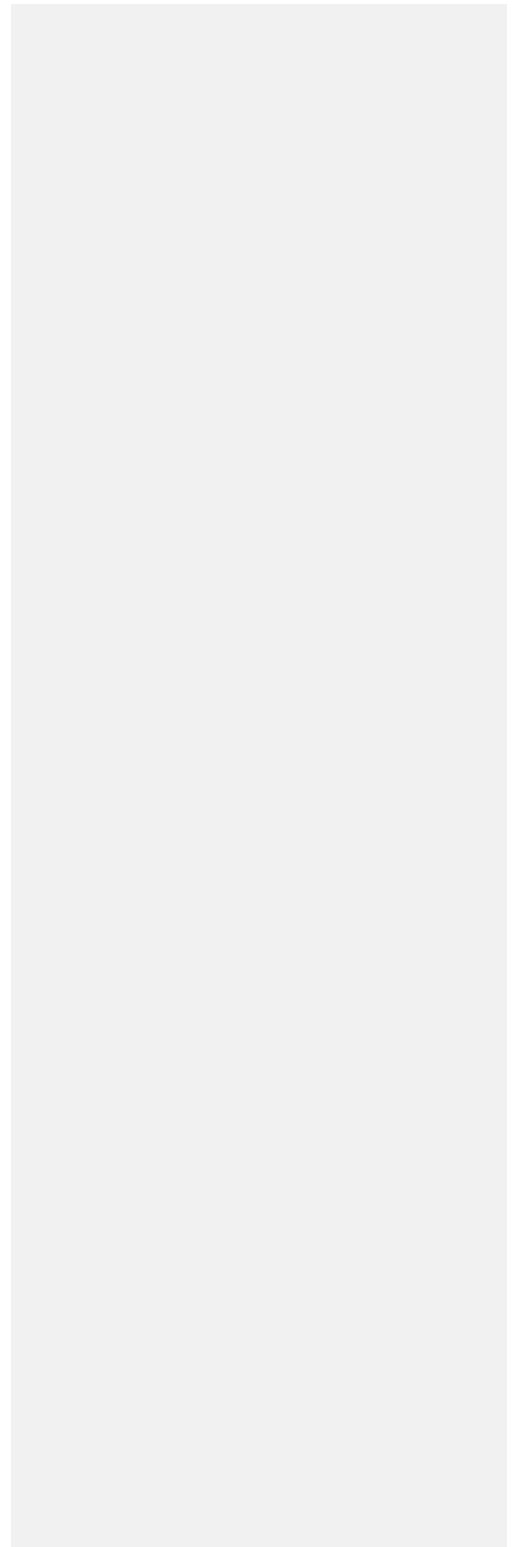
234

235 **Copyrights**

236 Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

237 This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution
238 license (<http://creativecommons.org/licenses/by/3.0/>).

239



RISK ASSESSMENT WAHANA OUTBOUND JURUG GEDHE

Surahma Asti Mulasari¹, Siti Nur Djannah¹ Sulistyawati¹, Fatwa Tentama², Tri Wahyuni Sukei¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

² Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Alamat : Jl. Prof. Dr. Soepomo Warungboto Janturan Yogyakarta

Email : surahma_mulasari@ikm.ad.ac.id

ABSTRACT

Desa Ngoro-Oro Patuk Gunungkidul memiliki potensi strategis destinasi wisata berupa wisata alam Jurug Gedhe yang memiliki air terjun setinggi 25 meter. Pada saat musim kemarau, air terjun tidak ada, sehingga volume kunjungan wisata menurun drastis. Untuk mengatasinya dibuka wahana outbound untuk menghidupkan wisata Jurug Gedhe kembali saat musim kemarau. Hal ini dilakukan supaya kegiatan wisata tetap dapat berjalan tanpa ada kendala musim. Tujuan penelitian adalah untuk menilai tingkat keamanan dan kelayakan objek wisata wahana outbound yang telah dibangun di Jurug Gedhe. Hasilnya terdapat kegiatan berisiko tingkat medium (moderate) di lokasi wahana yaitu saat menuruni tangga, bermain outbound dengan bambu keseimbangan, bermain outbone jembatan gantung, kegiatan membuang sampah, aktivitas di kamar mandi umum dan adanya kandang sapi di lokasi outbound. Dalam objek wisata outbound, peran kelayakan wahana dan fasilitas sangat penting. Fasilitas dan keamanan serta keselamatan bagi pengunjung wisata harus dirancang sedemikian rupa dan harus dipelihara dengan baik demi keamanan dan kenyamanan pengunjung.

Kata Kunci: Desa Wisata, Keamanan, Fasilitas, Wahana, Outbound.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan liburan wisatawan yang mengintegrasikan sumber daya yang ada ke dalam ekonomi global (Devine, 2017). Desa yang memiliki potensi dan asset dapat dikembangkan untuk membangun kesejahteraan masyarakat misalnya digunakan sebagai desa wisata (Muslim, 2016). Meskipun demikian, kerap terjadi kerugian yang dialami. Kerugian bersifat materi dan immaterial sering terjadi kepada pengelola tempat wisata dan pengunjung. Pengelola mengalami dua kerugian sekaligus yaitu mengganti kerugian kepada korban dengan sejumlah uang yang sudah ditentukan, dan kerugian bersifat immaterial yaitu reputasi.

. Salah satu objek wisata yang saat ini sedang digemari masyarakat adalah objek wisata alam outbound. Outbound sebagai wahana pendidikan dengan suasana belajar serta bermain yang nyaman dan menyenangkan yang digemari semua kalangan. Pembelajaran outbound bertujuan untuk membantu proses membangun ikatan emosional antara individu dengan menciptakan kesenangan belajar serta membangun hubungan kerjasama yang baik (Sari *et al.*, 2018).

Keselamatan dan keamanan dalam berwisata menjadi salah satu parameter dalam mendorong minat wisatawan untuk berkunjung (Rahmafritria and Misran, 2018). Tidak peduli seberapa baik destinasi wisata itu, apabila destinasi itu tidak terjamin keselamatannya maka destinasi itu tidak akan dikunjungi (Putra, 2010). Pengelola keselamatan pariwisata saat ini semakin sadar mengenai tingkat profesionalisme dalam bekerja untuk mencari keuntungan di industry wisata (Tarlow and Tarlow, 2014). Peran kelayakan wahana fasilitas dalam objek

wisata outbound, sangat penting demi keamanan dan kenyamanan pengunjung Jurug Gedhe sehingga perlu adanya pengelolaan fasilitas yang baik. Maka dari itu untuk menarik ketertarikan pengunjung wisata outbound Jurug Gedhe ini, perlu dilakukannya suatu identifikasi bahaya dan penilaian risiko untuk mengetahui tingkat keamanan dan keselamatannya. Sehingga nantinya dapat dilakukan pengembangan fasilitas wahana outbound ke arah yang lebih baik lagi.

METODE

Penelitian dilakukan di Lokasi Wisata Jurug Gedhe ini Desa Ngoro-oro Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Metode kualitatif dilakukan di wahana outbound Jurug Gedhe yang merupakan wahana baru. Penelitian dilakukan dengan observasi Identifikasi bahaya dan penilaian risiko yang menggunakan acuan standar AS/NZS 4360 tahun 1999 tentang Risk Assessment. Identifikasi dilakukan pada seluruh kegiatan yang dilakukan dan kondisi alam dilokasi wisata dengan melihat nilai peluang dan konsekuensi. Peluang atau likelihood terdiri dari 5 tingkatan yaitu almost certain (A) yaitu sangatlah mungkin terjadi apapun kondisinya, likely (B) akan terjadi di beberapa keadaan, possible (C) kemungkinan terjadi kadang-kadang, unlikely (D) kemungkinan yang jarang, dan rare (E) kemungkinan yang sangat jarang atau bahkan tidak pernah kecuali disituasi tertentu. Kemudian dikalikan dengan konsekuensi (consequences) yang terdiri dari 5 tingkatan yaitu Insignificant (1) tidak terdapat cedera dan kerugian finansial rendah, minor (2) dibutuhkan pertolongan pertama pada kecelakaan dan kerugian finansial sedang, moderate (3) diperlukan perawatan (treatment) dan kerugian finansial tinggi, major (4) cedera parah, kehilangan masa produksi, kerugian finansial yang begitu besar, dan Catastrophic (5) kematian, tidak dapat berproduksi, dan kebangkrutan. Hasil perkalian terdapat 4 kategori yaitu low risk (L) yang dapat ditangani dengan adanya pembenahan prosedur rutin, kedua yaitu moderate risk (M) yaitu dengan pihak manajemen harus memberikan respon segera dan spesifik, high risk (H) diperlukan segera perhatian dari management dan extreme risk (E) harus segera dilakukan tindakan sesuai hirarki pengendalian risiko.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dimana data yang telah diperoleh disusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Identifikasi bahaya dan penilaian risiko di wisata alam Jurug Gedhe dilakukan pada tiga sisi yaitu pada wisata air terjun, kegiatan outbound dan kondisi lingkungan sekitar wisata Jurug Gedhe. Terdapat 8 kegiatan berisiko tingkat medium (moderate) yaitu saat menuruni tangga, bermain outbound bambu keseimbangan dan jembatan gantung, kegiatan membuang sampah, kamar mandi umum dan adanya kandang sapi. Hal tersebut dijabarkan pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi Penilaian Risiko Dan Pengendalian K3 Wisata Outbound

No	Aktifitas, Produk, Jasa	Sub Dari Aktifitas, Produk Dan Jasa	K 3/ K L	Potensi Bahaya	N/R/ NR/E /AN	Dampak Risiko	Kemungkinan (P)	Keparahan (C)	Tingkat Risiko	Pengendalian Saat ini	Kategori Risiko	Eliminasi, Substitusi, Engineering Control, Administratif, Apd
1	Perjalanan ke lokasi air terjun	Menuruni tangga	K 3	Terjatuh	Rutin	Cidera	C (Possible)	2	M	engineering control : adanya pegangan pada jembatan	Moderate	Engineering control : pembuatan tangga yang baik dan pemasangan handrill sepanjang perjalanan dari tangga ke air terjun, dibuka 2 jalur untuk jalur masuk dan jalur keluar.
		Bermain di area air terjun	K 3	Terjatuh	Rutin	Cidera	D (Unlikely)	2	L	Tidak ada	Low	Engineering control : pembuatan tangga yang baik dan pemasangan handrill sepanjang perjalanan dari tangga ke air terjun.
			K 3	Terpeleset	Rutin	Cidera	D (Unlikely)	2	L	Tidak ada	Low	Engineering control : pembuatan tangga yang baik dan pemasangan handrill sepanjang perjalanan dari tangga ke air terjun.
2	Outbound	Bermain papan berseri	K 3	Terjatuh	Rutin	Cidera	E (Rare)	1	L	Tidak ada	Low	Engineering control : jarak tiap bambu regu agak dijauhkan. Pelebaran kolam bermain.APD : Helm, pelindung siku dan lutut
			K 3	Terkena papan kayu	Rutin	Cidera	D (Unlikely)	1	L	Tidak ada	Low	Engineering control : jarak tiap bambu regu agak dijauhkan. Pelebaran kolam bermain.APD : Helm, pelindung siku dan lutut
		Bermain bambu keseimbangan	K 3	Terpeleset	Rutin	Cidera	C (Possible)	2	M	Tidak ada	Moderate	Engineering control : jarak tiap bambu regu agak dijauhkan. Pelebaran kolam bermain.APD : Helm, pelindung siku dan lutut
			K 3	Terjatuh	Rutin	Cidera	C (Possible)	2	M	Tidak ada	Moderate	Engineering control : jarak tiap bambu regu agak dijauhkan. Pelebaran kolam bermain.APD : Helm, pelindung siku dan lutut

		Jembatan Gantung	K 3	Terpeleset	Rutin	Cidera	C (Possible)	2	M	Tidak ada	Moderate	Engineering control : jarak tiap bambu regu agak dijauhkan. Pelebaran kolam bermain. APD : Helm, pelindung siku dan lutut
			K 3	Terjatuh	Rutin	Cidera	C (Possible)	2	M	Tidak ada	Moderate	Engineering control : jarak tiap bambu regu agak dijauhkan. Pelebaran kolam bermain. APD : Helm, pelindung siku dan lutut
3	Kegiatan Lain-lain	Membuang sampah	K L	Lingkungan Kotor	Rutin	Berkembangbiakanya penyakit	B (Likely)	1	H	Tidak ada	Moderate	Engineering control : penyediaan tempat sampah terpisah dan tertutup. Adm : Penempelan tanda tempat sampah dan tulisan peringatan buang sampah
		Kamar Mandi Umum	K L	Jarak Septitank dengan lokasi kegiatan	Rutin	Polusi udara	B (Likely)	1	H	Tidak ada	Moderate	Engineering control : pengaturan ulang pembuatan septitank. Septitank tertutup. Ditambah jumlah kamar mandi umum.
		Kandang Sapi	K L	Jarak kandang dengan kegiatan bermain outbound	Rutin	Polusi udara	B (Likely)	1	H	Tidak ada	Moderate	Engineering control : pemindahan kandang sapi. APD : masker

Dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa Wisata Jurug Gedhe memiliki risiko bahaya medium. Risiko bahaya medium ini timbul akibat wahana yang ada di Jurug Gedhe masih baru dan masih perlu mendapatkan tambahan fasilitas pendukung kegiatan.

Pembahasan

Jurug Gedhe merupakan wisata alam yang memiliki air terjun setinggi 25 meter. Desa wisata tersebut mengandalkan daya tarik alam berupa wisata alam yang berada di Desa Ngoro-oro berupa air terjun. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa daya tarik wisata alam merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu pengembangan daya tarik wisata alam air terjun mengacu pada kriteria pengembangan daya tarik wisata alam. Wahana outbound telah di uji coba pada semua kalangan usia dan dapat menjadi sarana pembelajaran, bermain, serta edukasi kesehatan bagi peserta outbound. Wahana outbound juga memiliki kelebihan yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan karena tidak mengenal musim. _____

Keselamatan dan keamanan menjadi aspek yang sangat penting dalam pariwisata (Kóvári and Zimányi, 2011). Pengelolaan keselamatan wisata bertugas untuk meminimalkan risiko bahaya dan kecelakaan. Risiko merupakan probabilitas bahaya yang akan berubah menjadi bencana (Brolin, 2008). Sedangkan kecelakaan didefinisikan sebagai kejadian yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan cedera, kematian, kerugian, dan kerusakan pada property. Kecelakaan dapat terjadi karena kondisi simultan dari faktor manusia, faktor lingkungan, dan faktor alam sendiri (AICST, 2006). Dalam Guidelines for Safe Recreational Water (2003) disebutkan bahwa pencegahan risiko kecelakaan pada pengunjung wisata outbound dapat dilakukan dengan peningkatan keselamatan. _____

Analisis risiko merupakan aplikasi sistematis dari kebijakan, prosedur, dan praktik manajemen untuk tugas menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko (Heires, 2008). Terdapat tujuh jenis risiko yang dirasakan terkait dengan wisatawan yaitu mencakup kejahatan, penyakit, fisik, kerusakan alat, cuaca, hambatan budaya, dan krisis politik (Ëu, 2015). Persepsi terhadap risiko yang mungkin terjadi di tempat wisata menyebabkan beberapa pengunjung merasa lebih cemas (Korstanje, 2007). Berdasarkan pada peraturan Permenaker RI No 9 Tahun 2016 tentang keselamatan dan kesehatan pada ketinggian, pasal 11 ayat 1 bahwa diperlukan upaya untuk mencegah jatuh pada lantai dapat dicegah dengan berupa pemasangan dinding atau tembok batas, pagar pengaman yang stabil dan kuat yang dapat mencegah dari jatuh, memastikan memiliki jalur masuk atau jalur keluar yang aman dan ergonomis. Saat ini di jalan akses wisata belum terdapat tangga yang layak, tangga yang ada tidak sesuai karena bentuk pembuatannya tidak ergonomis dan tidak terdapat pegangan tangga (handrill). Saat ini belum ada upaya pencegahan selain dari diri sendiri yang harus lebih hati-hati saat melewati tangga. Jaminan pengelolaan keselamatan yang baik telah menjadi syarat yang wajib dipenuhi sesuai ASEAN Community based Tourism Standart tahun 2016. Meningkatkan keselamatan pengunjung wisata dapat dilakukan dengan mengupayakan pembangunan keselamatan dengan penambahan pembangunan tangga dan pemberian handrill, serta dibukanya 2 jalur untuk akses masuk dan keluar. _____

Masalah kedua adalah pada permainan outbound yaitu bambu keseimbangan dan jembatan gantung. Kondisi kolam yang digunakan kecil jadi kemungkinan untuk cedera akibat terpeleset menjadi meningkat dan belum tersedianya alat pelindung diri untuk peserta outbound. Adanya alat pelindung diri dan pemandu wisata selama outbound berlangsung dapat menjadi solusi untuk mengurangi risiko kecelakaan. Hal ini sesuai dengan Permenaker No 9 Tahun 2016 pasal 3, APD merupakan salah satu syarat dari kegiatan tersebut. Selain APD juga diperlukan *engineering control* yaitu teknik pengendalian berupa rekayasa teknik yang dapat berupa pengaturan pembuatan wahana outbound seperti luas kolam, jarak antar bambu, jarak bambu dengan batas pinggir kolam yang sekiranya apabila wisatawan melakukan kegiatan outbound tidak jatuh terkena pinggiran batas kolam yang keras. Cheng, et al. (2018) menyatakan panduan wisata dapat menjadi alternative untuk mengurangi risiko keselamatan di lokasi wisata. _____

Belum tersedianya tempat pembuangan sampah di sekitar lokasi juga memicu tertumpuknya sampah diberbagai titik dan akan berpotensi wisatawan membuang sampah sembarangan. Sesuai dengan UU RI No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan (pasal 12 ayat 1) serta pengelola kawasan pemukiman, komersial, industri, khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pemilahan sampah (pasal 13). Tumpukan sampah akan mengganggu keindahan dan menimbulkan berbagai macam penyakit akibat sampah sehingga akan menurunkan daya tarik wisatawan. Solusi yang disarankan adalah pemberian tempat sampah tertutup yang sesuai dengan jenis sampahnya dan pemberian poster peringatan pembuangan sampah agar memotivasi pengunjung agar lebih menyikapi dalam membuang sampah di tempat sampah yang baik. _____

Selain itu terdapat 1 buah kamar mandi umum dekat dengan wahana outbound. Jarak kamar mandi terlalu dekat dengan wahana outbound dan dapat berpotensi menimbulkan polusi udara karena jarak septitank dekat dengan tempat kegiatan. Standar jarak septitank dengan lokasi adalah > 11 meter. Kamar mandi di lokasi telah memiliki jamban, dimana kondisi jamban sebgain besar telah mempunyai luas ventilasi 20% dari luas lantai, kondisi jamban yang tidak ada serangga, tidak berbau, tersedia alat pembersih, serta tersedia air yang cukup. Sebagian besar kondisi jamban berlokasi cukup baik jauh dari sumber air, tidak terletak pada tanah yang mudah longsor serta kontruksi bangunan kuat terbuat dari bahan bata atau kayu. Peraturan Kemenkes RI tahun 2014 menyatakan bahwa jumlah jamban yang seimbang adalah 1 untuk 60 orang. Kondisi ini sangat mendukung upaya untuk mencegah penyebaran kuman penyakit yang disebarkan lewat feses manusia. Namun pemasalahannya adalah kamar mandi di lokasi wahana outbound hanya terdapat satu kamar mandi umum untuk perempuan dan laki-laki. Sebaiknya kamar mandi umum yang sesuai adalah kamar mandi yang dipisah antara kamar mandi perempuan dan kamar mandi laki-laki. Hal itu ditambah oleh adanya kandang sapi di sebelah timur wahana yang jaraknya hanya 1 meter saja. Saat angin bertiup kencang secara otomatis akan membawa polusi udara dari kandang sapi ke sekitar wahana outbound. Selain polusi udara, dikuatirkan angin bertiup juga membawa virus. Solusi keduanya yang efisien saat ini adalah menambah pembangunan fasilitas kamar mandi dan menghimbau agar membawa masker kepada wisatawan karena saat ini belum memungkinkan untuk memindahkan kandang sapi untuk lebih jauh dari lokasi wahana. ...

Tujuan meningkatkan fasilitas adalah untuk memberikan pelayanan terbaik bagi para wisatawan. Salah satu yang memikat daya tarik wisatawan adalah adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas wisata yang dikembangkan dengan desain arsitektur local sesuai dengan prinsip-prinsip *Community Based Tourism* yaitu ditujukan untuk melindungi kearifan lokal, serta lokalitas sebagai nilai jual (ASEAN Community Based Tourism Standart, 2016).

Pengembangan wisata wahana outbound Jurug Gedhe difokuskan pada peningkatan daya tarik wisata alam dan peningkatan keselamatan di dalam setiap aktivitas pengunjung. Hal ini akan berdampak pada bertambahnya pemasukan bagi destinasi wisata dan akan menghasilkan rekomendasi positif dari wisatawan sehingga destinasi wisata akan semakin dikenal di masyarakat umum. Objek wisata yang didasarkan pada analisis resiko, seperti resiko dasar, hubungan antar faktor dan resiko umum, akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata. Analisis resiko dapat digunakan oleh pengelola suatu objek wisata dalam mempersiapkan segala kemungkinan dengan lebih baik (Nair, 2013). Hal yang sama dikemukakan Ural (2015) analisis resiko di suatu objek wisata penting untuk keberlangsungan suatu objek wisata. Hasil analisis dapat digunakan untuk perencanaan dan panduan implementasi dalam mengurangi risiko di objek wisata. ...

SIMPULAN

Pengembangan wisata wahana outbound Jurug Gedhe difokuskan pada peningkatan daya tarik wisata alam dan peningkatan keselamatan di dalam setiap aktivitas pengunjung. Wahana outbound yang telah di uji kelayakannya didapatkan kesimpulan bahwa masih terdapat kekurangan pada wahana outbound yang dapat membahayakan pengunjung dan fasilitas yang kurang memadai seperti kurangnya tempat sampah dan fasilitas kamar mandi yang kurang dapat mengurangi daya tarik pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- AICST, A. (2006) 'Plan of Action for Sustainable Tourism Management in Asia and the Pacific. Phase II (2006- 2012).'
- ASEAN Community Based Tourism Standart (2016) *No Title*. Jakarta: ASEAN Secretariat. Available at: Retrieved from public@asean.org.
- Brolin, S. (2008) *Global regulatory requirements for medical devices*. Västerås. Swedia: Mälardalen University.
- Cheng, T. Y., Cheng, S. and Wei, L. Z. (2018) 'Establishing Tour Guide Work Safety and Risk Management Indicators System', *Journal of Tourism and Hospitality*, 7(2), pp. 1–5.
- Devine, J. A. (2017) 'Colonizing space and commodifying place: Tourism's violent geographies', *Journal of Sustainable Tourism*, 25(5), pp. 634–650. doi: <https://doi.org/10.1080/09669582.2016.1226849>.
- Ëu, M. Ë. (2015) 'Tourism at Risk: A Review of Risk and Perceived Risk in Tourism', 3(September), pp. 141–156. doi: 10.7603/s40.
- Guidelines for safe recreational water environments volume 1 coastal and fresh waters di akses pada tanggal 17 September 2019* (no date). Available at: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/42591/9241545801.pdf;jsessionid=37E48362C7C9A8C36CDB28925F0B437B?sequence=1>.
- Heires, M. (2008) 'The International Organization for Standardization (ISO)', *New Political Economy*, 13(3), pp. 357–367. doi: <https://doi.org/10.1080/13563460802302693>.
- Kemenkes RI (2014) *Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Korstanje, M. (2007) 'RE-VISITING RISK PERCEPTION THEORY IN THE CONTEXT OF TRAVEL', *-Review of Tourism Research*, 5(5), pp. 68–81. Available at: <http://ertr.tamu.edu>.
- Kövári, I. and Zimányi, K. (2011) 'Safety And Security In The Age Of Global Tourism (The changing role and conception of Safety and Security in Tourism)', *Applied Studies In Agribusiness And Commerce*, 5(3–4), pp. 59–61. doi: 10.19041/apstract/2011/3-4/10.
- Muslim, A. (2016) 'Economic Community Empowerment Through Tourist Village Development', *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 32(2), p. 343. doi: 10.29313/mimbar.v32i2.1839.
- Nair, G. K. (2013) 'Influence of Risk Assessment Factors on the Tourism Performance in Qatar: An Empirical Study', *American Journal of Tourism Research*, 2(2), pp. 141–153.
- 'Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Pekerjaan dada Ketinggian.' (no date).
- Putra, K. D. C. (2010) 'Image Restoration Strategy of Bali Tourism Crisis', *Jurnal Komunikasi*, 5(1), pp. 71–88. doi: 10.20885/komunikasi.vol5.iss1.art7.
- Rahmafritria, F. and Misran (2018) 'Disaster risk and travel decision of Middle Eastern tourists to natural destination in Indonesia', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 179(1). doi: 10.1088/1755-1315/179/1/012006.

- Sari *et al.* (2018) 'Outbound as the Basic Of Multiple Intelligences Learning Activity', *Journal Catharsis Unnes*, 7, pp. 311–318.
- Tarlow, P. and Tarlow, P. (2014) 'Reflective Epilogue : Concerns in Tourism Safety', 2(1). doi: 10.21427/D7R726.
- 'Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, Sekretariat Negara. Jakarta. Indonesia' (no date).
- 'Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta. Indonesia' (no date).
- Ural, M. (2015) 'Importance Of Risk Management For The Sustainability Of Tourism', *Balikesir University The Journal of Social Sciences Institute*, 18(33), pp. 163–178.

International Journal of Community Service Learning

The screenshot shows the website for the International Journal of Community Service Learning. The header features the journal's logo, title, and ISSN/P-ISSN information. The main content area is titled "Active Submissions" and includes a table of active submissions. Below the table, there are sections for "Start a New Submission" and "Rebacks". The right sidebar contains navigation links and a "You are logged in as..." section.

International Journal of Community Service Learning
E-ISSN : 2549-6417 | P-ISSN : 2579-7186

HOME ABOUT US OUR JOURNALS CONTACT HELP

Home > User > Author > Active Submissions

Active Submissions

ACTIVE | ARCHIVE

ID	ISSN	SUBMIT	NO.	AUTHOR	TITLE	STATUS
1173	11-01	WT	Tertiana, Hubad, Ojengh, ...	PERSEKUTUAN SAI PERSEKUTUAN SUKSES KESIBUKAN KEGIATAN SIBUKAN...	IN PROGRESS	

1 - 1 of 1 items

Start a New Submission
Click here to go to step one of the site submission process.

Rebacks

NEW | PUBLISHED | ARCHIVE

DATE	ACCE	ART	URL	ARTICLE	TITLE	STATUS	ACTION
2024-05-09	02		http://doi.org/10.1016/j.ijcs.2024.05.001	PERYUJUKAN DAN PENDAMPINGAN PADA KORBAN KEJAHATAN PERDAGANGAN SUKSES SIBUKAN KEGIATAN SIBUKAN...	—	Pub	001 0001
2024-05-10	1		http://doi.org/10.1016/j.ijcs.2024.05.002	PERYUJUKAN DAN PENDAMPINGAN PADA KORBAN KEJAHATAN PERDAGANGAN SUKSES SIBUKAN KEGIATAN SIBUKAN...	—	Pub	002 0002

You are logged in as...
taha

- My Journal
- My Profile
- Log Out

INTERNET MANAGER

300
28.11.2024

Pembuatan dan Penerapan Wahana *Outbond* Kesehatan Sebagai Objek Wisata Baru di Jurug Gedhe Gunung Kidul

Surahma Asti Mulasari¹, Fatwa Tentama^{2*}, Sitti Nur Djannah³, Sulistyawati⁴, Tri Wahyuni Sukei⁵

^{1,3,4,5} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

² Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Abstrak

Kabupaten Gunung Kidul merupakan kabupaten yang sering mengalami kekeringan, sehingga sering mengalami gagal panen. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Kabupaten gunung kidul memiliki potensi pada sektor wisata, salah satunya adalah objek wisata Jurug Gedhe, namun curug ini sepi pengunjung pada saat debit air mengecil. Sehingga, diusulkan adanya pembuatan dan penerapan wahana outbond sebagai objek wisata baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode pendekatan yang ditawarkan adalah dengan penyediaan sarana prasarana berupa pembuatan wahana *outbond*, pemberdayaan masyarakat, pelatihan, dan pendampingan sebagai stimulasi pengelolaan wisata alam berbasis kesehatan. Hasil program pengabdian ini adalah dibuat dan difungsikannya wahana *outbound* kesehatan yang terdiri dari papan jembatan berseri, jembatan titian bambu dengan bola, berjalan di atas bambu dengan gaya flying fox, dan ular tangga raksasa. Selain sebagai obyek wisata wahana ini bermanfaat untuk melatih keseimbangan tubuh, kekuatan otot tangan dan kaki, kekompakan, kerja sama tim, keberanian, kepercayaan diri, serta melatih mengatur strategi.

Keywords:

Jurug Gedhe, Objek Wisata, Outbound Kesehatan

Abstract

Gunung Kidul Regency is a district that often experiences drought, so it often experiences crop failure. This results in a low level of community welfare. Gunung Kidul Regency has the potential in the tourism sector, one of which is the tourist attraction of Jurug Gedhe, but this waterfall is empty of visitors when the water debit is getting smaller. Thus, it is proposed that the creation and application of outbound vehicles as new attractions to improve public welfare. The approach method offered is by providing infrastructure in the form of making outbound vehicles, community empowerment, training, and assistance as a stimulation of the management of health-based nature tourism. The results of this service program are made and functioning health outbound vehicles consisting of beamed bridge boards, bamboo footbridge bridges with balls, walking on bamboo in the style of flying fox, and giant snakes and ladders. Aside from being a tourist attraction this vehicle is useful for training body balance, muscle strength of the hands and feet, compactness, teamwork, courage, self-confidence, and training in managing strategy.

* Corresponding author.

E-mail Addresses: fatwa.tentama@psy.uad.ac.id (Fatwa Tentama)

Pendahuluan

Pada musim kemarau di Kabupaten Gunung Kidul tanah tidak dapat menyimpan air sehingga banyak terjadi kekeringan dan kegagalan dalam panen. Hal ini menyebabkan Gunung Kidul memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih rendah dibandingkan Kota Yogyakarta (BPS & Kominfo, 2016). Oleh karena itu perlu ada pengembangan berbagai sektor lain di Kabupaten Gunung Kidul. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat adalah dengan mengembangkan sektor wisata. Sektor wisata ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjadi alternatif mata pencaharian selain dari pertanian (Adinugroho, 2017). Dusun Gembyong, Ngoro-oro, Patuk, Gunungkidul DIY memiliki obyek wisata baru yaitu objek wisata Jurug Gedhe. Objek wisata Jurug Gedhe merupakan obyek wisata berbentuk air terjun yang resmi dibuka pada tanggal 24 Desember 2014. Obyek ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Jurug Gedhe. Tujuan utama dikembangkannya obyek wisata ini adalah untuk memperbaiki perekonomian masyarakat, melalui adanya sinergi pemerintah desa dan masyarakat.

Obyek wisata Jurug Gedhe terletak di Dusun Gembyong, Ngoro-oro, Patuk, Gunungkidul, DIY. Dusun ini merupakan desa perbatasan dengan Sleman. Dusun Gembyong dulunya memiliki tingkat perekonomian yang rendah jika dibandingkan dengan dusun lainnya di Desa Ngoro-oro. Dusun Gembyong memiliki luas wilayah 62,45 ha dengan jumlah penduduk 276 jiwa yang terbagi dalam 5 RT dan 1 RW (Desa Ngoro-oro). Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani lahan kering dan semusim.

Permasalahan yang terjadi di Objek wisata Jurug Gedhe adalah debit air terjun yang tidak permanen. Sehingga objek wisata ini menjadi objek wisata yang mengikuti musim, hal tersebut berdampak pada turunnya minat pengunjung wisata. Menurut Marpaung (2002) pengembangan industri pariwisata sebagai bagian dari upaya peningkatan ekonomi bisnis memerlukan rencana yang baik. Berdasarkan hasil observasi di sekitar lokasi wisata Jurug Gedhe terdapat beberapa potensi lokal yang belum dimanfaatkan karena adanya keterbatasan dana dan kemampuan pengelola dalam menuangkan ide. Potensi lokasi tersebut seperti banyaknya tanaman bambu dan kayu, yang sangat potensial jika di manfaatkan secara maksimal. Potensi tersebut membuat penulis tertarik untuk membuat beberapa ide kreatif dan inovatif agar masyarakat tetap mendapat pendapatan walaupun debit air terjun di Jurug Gedhe sedang minim. Upaya tersebut dilakukan dengan membuat pengembangan wisata alam Jurug Gedhe yaitu pembangunan wahana *outbound* di Desa Jurug Gedhe Ngoro-oro Pathuk Gunung Kidul. Bahan-bahan dari permainan *outbound* yang diciptakan menggunakan bambu dan kayu sehingga dapat terus membantu perekonomian daerah. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah, tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta membuat wahana *outbound* berbasis kesehatan yang pertama kali ada di Gunung Kidul. Hal tersebut disampaikan oleh pihak Dinas Kesehatan bahwa pembuatan objek wisata dalam bentuk *outbound* kesehatan sepengetahuan Dinas Kesehatan merupakan yang petamakali dikembangkan di Gunung Kidul.

Outbound selain menjadi wisata alam yang berbentuk olahraga rekreasi, juga berfungsi sebagai wahana rekreasi pendidikan yang sangat digemari di semua kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa bahkan kalangan orang tua. Model pembelajaran *outbound* adalah model pembelajaran di alam terbuka (Hesti, 2016). Wahana permainan *outbound* dapat dirancang menjadi berbagai kegiatan yang menyenangkan, mulai dari wahana dalam bentuk permainan ringan sampai dengan wahana yang memerlukan strategi pemikiran yang tepat, serta adanya tantangan ketahanan fisik untuk menjalani permainan yang mendebarkan dan penuh tantangan. Penulis menciptakan wahana *outbound* dengan memanfaatkan potensi-potensi lokal berupa bahan-bahan alam seperti bambu dan papan. Wahana *outbound* yang diciptakan berupa wahana *outbound* papan berseri, jembatan titian dengan bola, berjalan diatas bambu gaya, *flying fox* dan ular tangga raksasa. Selain itu, wahana *outbound* ini dilengkapi dengan *game-game* yang dirancang agar dapat dimainkan dengan menarik dan meriah. Tujuan dari program kemitraan masyarakat ini adalah pembuatan dan penerapan wahana *outbound* sebagai objek wisata baru di Jurug Gedhe untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Gembyong.

Metode

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah dengan penyediaan sarana prasarana berupa pembuatan wahana *outbound*, pemberdayaan masyarakat, pelatihan, dan pendampingan sebagai stimulasi pengelolaan wisata alam berbasis kesehatan di Jurug Gedhe Ngoro-oro Pathuk Gunung Kidul.

Hasil dan Pembahasan

Wahana Papan Jembatan Berseri



Gambar 1. Dokumentasi *outbound* wahana papan jembatan berseri

Papan jembatan berseri merupakan salah satu permainan yang sangat menarik dimainkan dalam *outbound*. Pembuatan wahana *outbond* ini menggunakan bahan yang sederhana yaitu papan kayu dari hasil alam di lingkungan sekitar, batako, pasir dari sungai di lokasi dan semen. Wahana ini dibuat dengan luas sekitar 3,5 m x 12 m. Permainan dapat dilakukan oleh banyak orang yang dibagi menjadi 2 kelompok dan setiap kelompok idealnya terdiri dari 6-8 orang. Papan berseri atau papan titian yang dibuat ini adalah permainan dengan menggunakan jembatan kecil dari kayu yang lebar dan tipis yang digunakan untuk berjalan, meniti atau menyebrangi tanah becek (lumpur). Setiap kelompok harus menyebrangi di atas tanah yang becek (lumpur) yang cukup dalam dengan menggunakan bantuan papan penyebrangan yang berbahan dari kayu. Papan penyebrangan digunakan untuk memindahkan setiap anggota kelompok yang dihubungkan dengan balok yang satu dengan balok yang lainnya. Permainan papan titian bermanfaat untuk melatih keseimbangan tubuh dan kekuatan otot kaki (Apriliana, 2013).



Gambar 2. Bentuk *outbound* wahana papan jembatan berseri

Kecakapan yang dilatih dengan permainan ini membuat peserta mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mengatur strategi agar dapat mencapai tujuan dengan waktu tercepat. Selain itu dibutuhkan keseimbangan tubuh dan kekuatan otot kaki dan tangan dalam menjalani wahana papan berseri ini. Permainan ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yaitu balok kayu disusun sedemikian rupa dengan jarak 1,2 m antara yang satu dengan yang lainnya, jarak antara balok pertama dengan balok keempat dianggap sebagai sungai (Yang dalam wahana *outbond* ini berupa tanah lumpur), Setiap kelompok harus menyebrangkan semua anggota tim dari tepi yang satu ke tepi yang lainnya, setiap kelompok dibekali dengan 3 buah papan dan 2 buah tali nilon. Saat menyebrangi sungai anggota kelompok tidak boleh menginjak tanah lumpur dan papan yang digunakan juga tidak boleh menyentuh tanah lumpur. Kelompok dan anggotanya hanya boleh berdiri/berpijak di atas balok yang sudah disusun sedemikian rupa. Apabila ada anggota yang menginjak tanah lumpur atau papan yang digunakan menyebrang menyentuh tanah lumpur maka kelompoknya dikenakan pengurangan waktu. Dalam permainan ini, setiap kelompok tidak boleh berbalik lagi. Pemenang dari permainan ini adalah kelompok yang anggotanya telah sampai disebrang sungai dengan catatan waktu tercepat.

Wahana Jembatan Titian Bambu dengan Bola

Wahana yang kedua adalah jembatan titian bambu dengan bola, ini merupakan wahana *outbond* yang menyenangkan, menarik dan menuntut kreatifitas peserta. Pembuatan wahana *outbond* ini menggunakan bahan yang sederhana yaitu bambu besar dari hasil alam di lingkungan sekitar, bola besar, tali, pralon, batako, semen dan pasir. Wahana ini berbentuk persegi panjang yang dibuat dengan luas sekitar 3,5 m x 12 m. Dibawah jembatan adalah lumpur tanah liat yang menjadi konsekwensi bila peserta jatuh ketika menyeberangi jembatan dengan membawa bola besar. Dalam permainan terdiri dari 2 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6-8 orang. Setiap kelompok harus menyeberang di atas jembatan titian bambu dengan membawa bola besar sepasang-sepasang. Setiap kelompok harus juga menyeberang di atas tanah yang becek (lumpur) yang cukup dalam dengan melalui bambu penyeberangan. Jika dalam menyeberangi jembatan ada yang terjatuh maka pasangan dalam kelompok tersebut harus mengulang lagi dari awal untuk memulai menyeberangi jembatan. Permainan ini bermanfaat untuk melatih keseimbangan tubuh dan kekuatan otot kaki dan tangan.



(a)



(b)

Gambar 3. Dokumentasi *outbound* wahana papan jembatan titian bambu dengan bola, (a) peserta membawa bola dengan saling membelakangi dan (b) peserta membawa bola dengan saling berhadapan.

Kecakapan yang dilatih dengan permainan ini peserta mampu kerjasama dalam tim dengan kompak, melatih kecepatan peserta dalam menyelesaikan tugas bersama, serta kemampuan mengatur strategi terbaik. Permainan ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu posisi peserta diminta berdiri dibelakang garis *start*, peserta dibagi menjadi 2 kelompok atau lebih (tergantung jumlah peserta) kemudian dilanjutkan setiap peserta mengambil bola besar akan digunakan untuk bermain, peserta berdiri berjajar (boleh menghadap kanan atau kiri) atau saling membelakangi, bola dibawa menyeberangi jembatan bambu sampai ke ujung (tujuan) oleh masing-masing peserta dengan posisi bola ada di antara kedua peserta berpasangan tersebut, bisa dalam posisi berhadapan atau saling membelakangi dengan cara ditempelkan agar bola tidak jatuh ketika menyeberang. Hal ini dilakukan secara berkelanjutan hingga semua kelompok dapat menyeberangkan bola melewati batas garis *finish* yang ditentukan. Kelompok atau tim yang pertama mencapai *finish* itulah yang dianggap sebagai pemenang.

Wahana Berjalan di Atas Bambu dengan Gaya *Flying Fox*



Gambar 4. Wahana *outbound* berjalan di atas bambu dengan gaya *flying fox*

Wahana yang ketiga adalah wahana berjalan di atas bambu gaya *flying fox*, ini merupakan wahana *outbond* yang menantang dan memicu adrenalin. Pembuatan wahana *outbond* ini menggunakan bahan yang sederhana yaitu bambu besar dari hasil alam di lingkungan sekitar, pelumas (Oli), tali, pralon besar, batako, semen dan pasir. Wahana ini berbentuk persegi panjang yang dibuat dengan luas sekitar 3,5 m x 12 m. Dua bambu besar diletakan sejajar sepanjang 12 meter dan bambu besar diolesi dengan pelumas atau oli sebelum digunakan untuk menyeberang dan dibawah jembatan disiapkan lumpur tanah liat yang menjadi konsekwensi bila peserta sampai jatuh ketika menyeberangi jembatan bambu tersebut. Di atas bambu dipasang tali sepanjang jembatan bambu dari *start* sampai tempat tujuan dan disiapkan sebuah pegangan berupa pralon besar yang di olesi pelumas atau oli untuk pegangan peserta dalam menyeberangi jembatan bambu. Tali itu di hubungkan antar tiang dari tiang *start* sampai di tiang *finish*. Permainan ini bermanfaat untuk melatih keseimbangan tubuh, kelenturan tubuh dan kekuatan otot kaki serta tangan.



Gambar 5. Wahana *outbond* berjalan di atas bambu dengan gaya *flying fox*

Kecakapan yang didapat dari permainan ini peserta mampu bekerja sama dalam kelompok untuk bisa sampai ke tujuan, peserta dilatih keberanian dan kepercayaan diri dalam permainan. Permainan ini sangat membutuhkan keseimbangan karena setiap kelompok terdiri dari 6-8 peserta yang harus menyeberang jembatan bambu bersamaan dan berurutan kebelakang serta saling berpegangan. Manfaat latihan keseimbangan adalah meningkatkan ketangkasan dan koordinasi, mengembangkan ketenangan dan orientasi, memberikan kesenangan dan merupakan aktifitas yang menimbulkan motivasi diri, memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengakuan yang dibutuhkan (Loken & Wiloughby, 1986). Dalam permainan ini satu kelompok terdiri dari beberapa (6-8 orang) dan ketika salah satu peserta menyeberang jembatan dan terjatuh maka satu kelompok dinyatakan gugur dan harus mengulang dari awal lagi.

Ular Tangga Raksasa

Wahana yang keempat adalah ular tangga raksasa, yaitu wahana ular tangga yang dibuat dengan ukuran sangat besar sekitar 8 m x 8 m dengan dadu raksasa dan peserta sebagai pionnya. Ular tangga adalah salah satu *cooperative play* dan merupakan salah satu permainan tradisional yang murah, bisa dibuat dengan mudah, dapat melatih kerjasama seseorang, melatih berkompetisi secara sehat, dan dapat dijadikan sebagai media bermain sambil belajar. Ular tangga dapat dimainkan oleh dua orang atau lebih. Setiap peserta memiliki pion dan mendapatkan kesempatan untuk mengocok dadu. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah "tangga" dan "ular" yang menghubungkannya dengan kotak lain (Ferryka, 2017).



Gambar 6. Wahana *outbound* ular tangga raksasa

Kecakapan yang didapat dari permainan ini yaitu peserta mampu bermain dengan kompetitif, peserta memiliki pengetahuan dan informasi dari jawaban pertanyaan dan peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan terkait dengan kesehatan. Permainan ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu permainan dilakukan minimal 2 orang dan maksimal 5 orang, setiap permainan didampingi oleh fasilitator sebagai pemandu permainan. Pada setiap langkah, pemain wajib membacakan isi pesan di tiap kotak ular tangga dengan keras, semua pemain berdiri pada kotak start dan melakukan hompimpa untuk menentukan urutan permainan, kocok dadu untuk menentukan jumlah langkah permainan, jika angka pada dadu adalah 6, maka pemain berhak mengambil giliran dua kali, jika berada pada kotak bergambar tangga, pemain harus membuka kartu yang ada di kotak tersebut dan menjawab pertanyaan agar dapat naik ke kotak selanjutnya, jika tidak dapat menjawab pertanyaan, pemain tidak dapat naik ke kotak selanjutnya. Pemain yang berada pada kotak dengan gambar ekor ular harus turun sampai ke gambar kepala ular. Pada akhirnya pemain yang mencapai kotak finish harus dapat menjawab pertanyaan pada kotak tersebut. Jika dapat menjawab pemain atau peserta tersebut menyelesaikan permainan, jika tidak dapat menjawab, pemain tetap melanjutkan permainan.

Penutup

Pembuatan wahana *outbond* kesehatan ini merupakan wahana *outbond* yang pertama yang ada di Gunung Kidul dengan tema kesehatan. Wahana *outbond* ini memiliki banyak manfaat diantaranya melatih keseimbangan tubuh, kekuatan otot tangan dan kaki, melatih kekompakan, kerja sama tim, keberanian dan kepercayaan diri serta melatih mengatur strategi dalam mencapai tujuan. Terbentuknya wahana *outbond* ini diharapkan menjadi daya tarik masyarakat sehingga menjadi objek wisata kesehatan yang digemari masyarakat kedepannya

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kemenristekdikti yang telah memberikan dana hibah melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kemenristekdikti tahun 2019 sehingga program-program pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Rujukan

- Adinugroho, G., (2017). Hubungan perkembangan wisata terhadap ekonomi wilayah di Gunungkidul Selatan. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 16–27.
- Apriliansa, D. (2013). Mengembangkan keseimbangan melalui bermain papan titian pada anak kelompok A di TKIT Bakti Insani Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- BPS., & Kominfo. (2016). *Indeks pembangunan manusia gunung kidul human development index*. Yogyakarta.
- Ferryka, P. Z. (2017). Permainan ular tangga dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *Magistra*, 29(100), 58–65.

- Hesti, P.S. (2016). *Upaya peningkatan rasa percaya diri peserta didik melalui aktivitas outbound di Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Hakim Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Loken, N. C., & Willoughby, R. J. (1986). *Petunjuk lengkap gimnastik: Membahas program latihan dan teknik*. Dahara Prize.
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan keparawisataan*. Bandung: Alfa Beta.

ISBN 978-623-01410-8-7



MODUL PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengembangan Wisata Alam Jurug Gege Dengan Pembangunan Wahana

Outbound di Desa Jurug Gege Ngoro-oro Pathuk Gunung Kidul 2019

OUTBOUND JURUG GEDE

Sitti Nur Djannah
Surahma Asti Mulasari
Sulistyawati
Tri Wahyuni Sukes
Fatwa Tentama

MODUL PENGABDIAN MASYARAKAT

**Pengembangan Wisata Alam Jurug Gede dengan
Pembangunan Wahana Outbound di Desa Jurug Gede
Ngoro-oro Pathuk Gunung Kidul**

2019

Oleh

**Sitti Nur Djannah
Surahma Asti Mulasari
Sulistyawati
Tri Wahyuni Sukes
Fatwa Tentama**



DAFTAR ISI

COVER

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	i
BOLA PARALON	1
PERMAINAN OPPOSITE	5
PARALON AIR GALON	9
BAMBOO KESEIMBANGAN	12
FLYING FOX MELAYANG DIATAS AIR	15
MENCARI JEJAK	18
PAPAN BERSERI	23
ULAR TANGGA KESEHATAN MASYARAKAT	27
MONOPOLI KESEHATAN MASYARAKAT	31
WOW	37
BERJALAN DI ATAS BAMBU	41
Biografi Siti Nur Djannah	45
Biografi Sarahma Aeti Mubasari	46
Biografi Sulistyawati	47
Biografi Tri Wahyu Sukesi	48
Biografi Farwa Tentana	49



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Gondosuli No. 19 Sempati Yogyakarta, Telp. 0274-542886, 0274-583515 ext. 1502, 1503 Fax. 0274-542886, Website : lppm.uad.ac.id, email : lppm@uad.ac.id

SURAT PERJANJIAN PENUGASAN PELAKSANAAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2019 Nomor: LI/001/C.6/III/2019

Pada hari ini, Senin tanggal dua puluh lima bulan Maret tahun dua ribu sembilan belas (25-03-2019), kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. **Dr. Widodo, M.Si.** Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, bertindak atas nama Universitas Ahmad Dahlan, yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. **Dr. R. Sitti Nur Djannah, M.Kes.**, Dosen Universitas Ahmad Dahlan, bertindak sebagai ketua pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat skema PKM (Program Kemitraan Masyarakat) Tahun Anggaran 2019, yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut **PIHAK KEDUA**.

Berdasarkan Surat Perjanjian Pendanaan antara Kuasa Pengguna Anggaran LLDIKTI Wilayah V dengan Universitas Ahmad Dahlan tentang Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Tahun Anggaran 2019 nomor: 008/SP2H/PPM/L5/III/2019, **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat skema PKM Tahun Anggaran 2019 dengan ketentuan dan syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut.

PASAL 1

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan kegiatan PKM Tahun Anggaran 2019 dengan judul "**PKM Desa Wisata Sehat: Outbond Dan Edukasi Kesehatan**"
- (2) **PIHAK KEDUA** dalam melaksanakan tugas sebagaimana disebutkan pada pasal 1 ayat (1) melibatkan (1) **Dr. Surahma Asti Mulasari, M.Kes.** NIDN 0522108201, sebagai anggota.
- (3) **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab penuh atas seluruh pelaksanaan, pengadministrasian, dan pengelolaan keuangan serta laporan pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (4) Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan skema yang dibebankan pada DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) pada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: SP DIPA-042.06-1.401516/2019, Tanggal 5 Desember 2018.

PASAL 2

- (1) **PIHAK PERTAMA** menyerahkan dana untuk kegiatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 sebesar **Rp 47.100.000,00 (Empat puluh tujuh juta seratus ribu rupiah)** yang dibebankan kepada DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) pada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: SP DIPA-042.06-1.401516/2019, Tanggal 5 Desember 2018.



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Gombong No. 1B Semaki Yogyakarta, Telp. 0274-542881, 0274-583515 ext. 1302, 1503 Fax. 0274-542886, Website - lppm.uad.ac.id, email : lppm@uad.ac.id

- (2) Dana Pelaksanaan Penugasan Hibah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibayarkan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
- Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% (tujuh puluh persen) dari total bantuan dana kegiatan yaitu $70\% \times \text{Rp } 47.100.000,00$ (Empat puluh tujuh juta seratus ribu rupiah) = **Rp 32.970.000,00 (Tiga puluh dua juta Sembilan ratus tujuh puluh ribu rupiah).**
 - Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% (tiga puluh persen) dari total bantuan dana kegiatan yaitu $30\% \times \text{Rp } 47.100.000,00$ (Empat puluh tujuh juta seratus ribu rupiah) = **Rp 14.130.000 (Empat belas juta seratus tiga puluh ribu rupiah)**, dibayarkan setelah PIHAK KEDUA mengisi buku catatan harian dan mengunggah dokumen ke Laman SIMLITABMAS sebagai berikut:
 - Laporan penggunaan keuangan 70% yang telah dilaksanakan;
 - Laporan kemajuan pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat skema PKM;Dan menyerahkan salinan b1 dan b2 beserta Berita Acara Serah Terima Laporan Kemajuan Pelaksanaan Hibah PKM dan Berita Acara Serah Terima Laporan Penggunaan Keuangan 70% dalam bentuk *soft copy* (1 CD) maupun *hard copy* (1 eksemplar) beserta bukti upload ke PIHAK PERTAMA selambat-lambatnya tanggal **15 Agustus 2019**.
 - Khusus untuk dana pembayaran 70% (tujuh puluh persen) jika cair setelah tanggal **01 Agustus 2019**, maka unggah dokumen sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat (2) huruf b ke laman SIMLITABMAS selambat-lambatnya dua minggu setelah dana cair.
 - PIHAK KEDUA bertanggung jawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui dan berkewajiban untuk menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA semua bukti-bukti pengeluaran sesuai jumlah dana yang diberikan oleh PIHAK PERTAMA.
 - PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan ke Kas Negara dan menyampaikan fotocopy bukti pengembalian dana yang telah divalidasi oleh KPPN setempat kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

- (1) Dana Pelaksanaan Penugasan Program Pengabdian Masyarakat skema PPK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dibayarkan kepada PIHAK KEDUA sebagai berikut:
- Nama Penerima pada Rekening : Dr. R. Sitti Nur Djannah, M.Kes.
Nomor Rekening : 801.211.008.178
Nama Bank : BPD Cabang Utama Syariah DIY.
- (2) PIHAK PERTAMA tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan dalam mengisi data nomor rekening Bank yang diberikan oleh PIHAK KEDUA.

Pasal 4

- (1) PIHAK KEDUA melaksanakan kegiatan pertama sebagai rangkaian Pelaksanaan PKM dengan mengundang (menyesuaikan dengan tema/judul PKM):



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Gondokusil No. 1B Sempaki Yogyakarta, Telp. 0274-542886, 0274-583515 ext. 1502, 1503 Fax. 0274-542886, Website : lppm.uad.ac.id, email : lppm@uad.ac.id

- a. Bappeda
 - b. Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah
 - c. LPPM Universitas Ahmad Dahlan
 - d. Camat terkait lokasi PKM
 - e. Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah
 - f. Lurah/Kepala Desa
 - g. Kepala Dusun/Kepala Sekolah
- (2) Lama kegiatan sesuai dengan judul pada pasal 1 ayat (1) selama 6 (enam) bulan.

Pasal 5

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban menindaklanjuti dan mengupayakan hasil Pengabdian kepada Masyarakat skema PKM yang dilakukan untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah dalam jurnal nasional/internasional dan/atau teknologi tepat guna atau rekayasa sosial dan/atau buku ajar.
- (2) Program hasil pengabdian kepada Masyarakat skema PKM yang dilakukan harus dipublikasikan pada media masa cetak/*online*.
- (3) Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat wajib mencantumkan *acknowledgement* yang menyebutkan sumber pendanaan (yaitu: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat – Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan – Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia) pada setiap bentuk luaran pengabdian baik berupa publikasi ilmiah, makalah yang dipresentasikan, maupun poster.
- (4) Perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- (5) PIHAK KEDUA berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada PIHAK PERTAMA selambat-lambatnya pada setiap akhir program.

Pasal 6

PIHAK PERTAMA melakukan Monitoring dan Evaluasi internal terhadap kemajuan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat skema PKM tahun 2019 setelah Ketua Pelaksana mengunggah laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan ke laman SIMLITABMAS, dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip dan/atau kaidah Program Pengabdian Masyarakat.

Pasal 7

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan Penugasan Program Pengabdian Masyarakat skema PKM dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Pasal 8

- (1) PIHAK KEDUA harus menyampaikan Surat Pernyataan telah menyelesaikan seluruh pekerjaan yang dibuktikan dengan pengunggahan laporan pada laman SIMLITABMAS dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Buku catatan harian dan penggunaan dana 30%, paling lambat 10 Desember 2019;



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Gondokusumo No. 18 Sempaki Yogyakarta, Telp. 0274-542886, 0274-583515 ext. 1507, 1503 Fax. 0274-542888; Website : lppm.uad.ac.id, email : lppm@uad.ac.id

- b. Khusus untuk dana pembayaran 30% (tiga puluh persen) jika cair setelah tanggal 27 November 2019, maka unggah buku catatan harian dan laporan penggunaan dana 30% selambat-lambatnya dua minggu setelah dana cair.
- c. Laporan Akhir hasil Program Pengabdian Masyarakat skema PKM, Laporan Keuangan 100%, capaian hasil, poster, artikel ilmiah, dan profil seperti pasal 5 ayat (1), paling lambat tanggal 14 Desember 2019;

Dan menyerahkan bukti 1a dan 1c kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk *Soft file* (1 CD), laporan asli dan *hard copy* beserta bukti pengunggahan paling lambat tanggal 19 Desember 2019.

- (2) PIHAK KEDUA wajib mengirimkan 1 (satu) eksemplar Laporan Akhir Hasil Pengabdian dalam bentuk "*hard copy*" kepada:
 - a. Program Studi yang bersangkutan
 - b. Perpustakaan/Pusat Sumber Belajar UAD
- (3) Laporan hasil Program PKM dalam bentuk *hard copy* tersebut memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bentuk/ukuran kertas kuarto A4;
 - b. Warna sampul muka (*cover*) disesuaikan dengan ketentuan di Perguruan Tinggi masing-masing;
 - c. Pada bagian bawah sampul ditulis:

Dibiayai oleh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat
Nomor. 109/SP2H/PPM/DRPM/2019, tanggal 18 Maret 2019

- (4) Bukti pengiriman dan/atau tanda terima sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh PIHAK KEDUA, sedangkan salinan bukti pengiriman dan/atau tanda terima disampaikan kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 9

- (1) Apabila PIHAK KEDUA selaku ketua pelaksana sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 tidak dapat melaksanakan Penugasan Program Pengabdian Masyarakat skema PKM Tahun 2019, maka PIHAK KEDUA wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana dari salah satu anggota tim kepada PIHAK PERTAMA dan ada bukti persetujuan tertulis dari DRPM.
- (2) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka PIHAK KEDUA harus mengembalikan dana yang telah diterima ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 10

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat telah berakhir, PIHAK KEDUA belum menyelesaikan dan/atau terlambat mengunggah dan mengirimkan laporan kemajuan dan atau terlambat mengunggah dan mengirimkan laporan kemajuan dan atau terlambat



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Gondokusumo No. 18 Sernadi Yogyakarta, Telp. 0274-542886, 0274-583515 ext. 1507, 1503 Fax. 0274-542886, Website : lppm.uad.ac.id, email : lppm@uad.ac.id

- (2) mengunggah dan mengirimkan laporan akhir di laman SIMLITABMAS, maka PIHAK KEDUA dikenakan sanksi denda sebesar 1 % (satu persimil) untuk setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen), terhitung dari jatuh tanggal tempo sebagaimana tersebut pada Pasal 2 ayat (1) dan (2) serta Pasal 8 ayat (1).
- (3) Pelaksana Program Pengabdian Masyarakat yang tidak hadir dalam kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, maka Pelaksana Program Pengabdian Masyarakat wajib mengembalikan dana 70% yang telah diterima dan tidak berhak menerima dana penugasan tahap kedua sebesar 30% (tiga puluh persen). Apabila sebelumnya PIHAK KEDUA telah menerima dana penugasan tahap kedua sebesar 30% (tiga puluh persen), maka wajib mengembalikan dana tersebut ke Kas Negara.
- (4) Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat yang tidak maksimal dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat wajib mengembalikan dana Pengabdian kepada Masyarakat yang telah diterima ke kas negara sebesar rekomendasi reviewer.
- (5) Denda sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disetorkan ke Kas Negara dan fotokopi bukti setor denda yang telah divalidasi oleh KPPN setempat diserahkan kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 11

Apabila dikemudian hari terbukti judul-judul proposal yang diajukan pada Program Pengabdian Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran/itikad buruk yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka kegiatan Pengabdian Masyarakat tersebut dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib melaporkan kepada PIHAK PERTAMA serta mengembalikan dana Pengabdian Masyarakat yang telah diterima ke Kas Negara serta menyerahkan fotokopi bukti pengembalian ke Kas Negara kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 12

- (1) PIHAK KEDUA wajib menyetor pajak ke kantor pelayanan pajak setempat yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa:
 - a) pembelian barang dan/atau jasa yang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% (sepuluh persen) dan Pajak Penghasilan (PPh) 22 sebesar 1,5% (satu koma lima persen);
 - b) belanja honorarium yang dikenakan PPh Pasal 21 dengan ketentuan:
 - 1) 5% (lima persen) bagi yang memiliki NPWP untuk Golongan III, serta 6% (enam persen) bagi yang tidak memiliki NPWP, dan
 - 2) untuk Golongan IV sebesar 15% (lima belas persen);
 - c) pajak-pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.
- (2) PIHAK KEDUA wajib menyimpan seluruh bukti-bukti pembayaran pajak yang telah disetorkan.

Pasal 13

- (1) Hak atas kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat skema PKM diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

J. Gondokusri No. 18-Semaki Yogyakarta, Telp. 0274-542886, 0274-583635 ext. 1502, 1503 Fax. 0274-542886, Website : [lppm@uad.ac.id](http://uad.ac.id), email : lppm@uad.ac.id

- (2) Hasil Pengabdian Masyarakat berupa peralatan dan/atau peralatan yang dibeli dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menjadi milik negara, dan dapat dihibahkan kepada institusi/lembaga/masyarakat melalui Berita Acara Serah Terima (BAST) setelah dilaporkan perolehannya ke Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat.
- (3) Berita Acara Serah Terima barang/alat wajib dilampiri dengan foto bukti serah terima barang/alat dari Ketua LPPM kepada mitra Pengabdian kepada Masyarakat yang didampingi oleh pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dan foto alat/barang yang diserahkan kepada mitra.
- (4) Serah terima barang/alat dilakukan pada saat kegiatan pertama seperti tercantum pada pasal 4 ayat (1).

PASAL 14

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam surat penugasan ini diatur kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.
- (3) PARA PIHAK dibebaskan dari tanggung jawab atas keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang dimaksud dalam Perjanjian Penugasan ini yang disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian di luar kekuasaan PARA PIHAK yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (*force majeure*).
- (4) Peristiwa atau kejadian yang dapat digolongkan keadaan memaksa (*force majeure*) dalam Perjanjian Penugasan ini adalah bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade, peledakan, sabotase, revolusi, pembontakan, huru-hara, serta adanya tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan moneter yang secara nyata berpengaruh terhadap pelaksanaan Perjanjian Penugasan ini.
- (5) Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak yang berwajib, dan PARA PIHAK dengan iktikad baik akan segera membicarakan penyelesaiannya.

Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat skema PKM ini dibuat rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan biaya materainya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA,

Dr. Widodo, M.Si.
NIP 196002211987091001



PIHAK KEDUA

Dr. R. Sitti Nur Djannah, M.Kes.
NIY 196405281989032005

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201974661, 7 Oktober 2019

Pencipta

Nama : **DR. Hj. Sitti Nur Djannah, M.Kes, Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes, , dkk**

Alamat : Warungboto UH IV/92B RT/RW 033/008, Kel/Desa Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta , Yogyakarta, Di Yogyakarta, 55164

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **DR. Hj. Sitti Nur Djannah, M.Kes, Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes, , dkk**

Alamat : Warungboto UH IV/92B RT/RW 033/008, Kel/Desa Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta , Yogyakarta, 22, 55164

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Modul**

Judul Ciptaan : **Pengembangan Wisata Alam Jurug Gede Dengan Pembangunan Wahana Outbound Di Desa Jurug Gede Ngoro-oro Pathuk Gunung Kidul 2019**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 19 September 2019, di Yogyakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000157653

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	DR. Hj. Sitti Nur Djannah, M.Kes	Warungboto UH IV/92B RT/RW 033/008, Kel/Desa Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta
2	Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes	Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
3	Sulistyawati, MPH	Sepat, RT/RW 005/002, Ngoro Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta
4	Tri Wahyuni Sukesi, S.SI	Lojajar, RT/RW 003/022, Sinduharjo, Ngaguk, Sleman, D.I. Yogyakarta
5	Dr. Fatwa Tentama., S.Psi., M.Si	Sidorejo No 002 RT/RW 006/-, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	DR. Hj. Sitti Nur Djannah, M.Kes	Warungboto UH IV/92B RT/RW 033/008, Kel/Desa Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta
2	Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes	Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
3	Sulistyawati, MPH	Sepat, RT/RW 005/002, Ngoro Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta
4	Tri Wahyuni Sukesi, S.SI	Lojajar, RT/RW 003/022, Sinduharjo, Ngaguk, Sleman, D.I. Yogyakarta
5	Dr. Fatwa Tentama., S.Psi., M.Si	Sidorejo No 002 RT/RW 006/-, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta





REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201977012, 19 Oktober 2019

Pencipta

Nama : **Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes, Sulistyawati, S.Si. M.PH., , dkk**
Alamat : Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta , Bantul, Di Yogyakarta, 55182
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes, Sulistyawati, S.Si. M.PH., , dkk**
Alamat : Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta , Bantul, 22, 55182
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Karya Rekaman Video**
Judul Ciptaan : **WAHANA OUTBONE JURUG GEDHE PATUK GUNUNG KIDUL**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 11 Oktober 2019, di Yogyakarta
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000159786

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes	Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
2	Sulistyawati, S.Si. M.PH.	Sepat, RT/RW 005/002, Ngoro Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta
3	DR. Hj. Sitti Nur Djannah, M.Kes	Warungboto UHIV/92B, RT/RW 033/008, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta
4	Dr. Fatwa Tentama, S.Psi. M.Si.	Sidorejo No 002, RT/RW 006/-, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
5	Tri Wahyuni Sukesi, S.Si.M.PH	Lojajar, RT/RW 003/022, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes	Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
2	Sulistyawati, S.Si. M.PH.	Sepat, RT/RW 005/002, Ngoro Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta
3	DR. Hj. Sitti Nur Djannah, M.Kes	Warungboto UHIV/92B, RT/RW 033/008, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta
4	Dr. Fatwa Tentama, S.Psi. M.Si.	Sidorejo No 002, RT/RW 006/-, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
5	Tri Wahyuni Sukesi, S.Si.M.PH	Lojajar, RT/RW 003/022, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta



REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201977016, 19 Oktober 2019

Pencipta

Nama : **Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes, Sulistyawati, S.Si. M.PH., , dkk**
Alamat : Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta , Bantul, Di Yogyakarta, 55182
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes, Sulistyawati, S.Si. M.PH., , dkk**
Alamat : Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta , Bantul, 22, 55182
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Karya Rekaman Video**
Judul Ciptaan : **KARAWITAN “PENERUS BANGSA”**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 11 Oktober 2019, di Yogyakarta
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000159783

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes	Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
2	Sulistyawati, S.Si. M.PH.	Sepat, RT/RW 005/002, Ngoro Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta
3	DR. Hj. Sitti Nur Djannah, M.Kes	Warungboto UHIV/92B, RT/RW 033/008, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta
4	Dr. Fatwa Tentama, S.Psi. M.Si.	Sidorejo No 002, RT/RW 006/-, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
5	Tri Wahyuni Sukesi, S.Si.M.PH	Lojajar, RT/RW 003/022, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes	Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
2	Sulistyawati, S.Si. M.PH.	Sepat, RT/RW 005/002, Ngoro Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta
3	DR. Hj. Sitti Nur Djannah, M.Kes	Warungboto UHIV/92B, RT/RW 033/008, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta
4	Dr. Fatwa Tentama, S.Psi. M.Si.	Sidorejo No 002, RT/RW 006/-, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
5	Tri Wahyuni Sukesi, S.Si.M.PH	Lojajar, RT/RW 003/022, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta



REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201977017, 19 Oktober 2019

Pencipta

Nama : **Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes, Sulistyawati, S.Si. M.PH., , dkk**
Alamat : Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta , Bantul, Di Yogyakarta, 55182
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes, Sulistyawati, S.Si. M.PH., , dkk**
Alamat : Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta , Bantul, 22, 55182
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Karya Rekaman Video**
Judul Ciptaan : **DRAMA EDUKASI ANAK**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 11 Oktober 2019, di Yogyakarta
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000159782

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes	Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
2	Sulistyawati, S.Si. M.PH.	Sepat, RT/RW 005/002, Ngoro Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta
3	DR. Hj. Sitti Nur Djannah, M.Kes	Warungboto UHIV/92B, RT/RW 033/008, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta
4	Dr. Fatwa Tentama, S.Psi. M.Si.	Sidorejo No 002, RT/RW 006/-, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
5	Tri Wahyuni Sukesi, S.Si.M.PH	Lojajar, RT/RW 003/022, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes	Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
2	Sulistyawati, S.Si. M.PH.	Sepat, RT/RW 005/002, Ngoro Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta
3	DR. Hj. Sitti Nur Djannah, M.Kes	Warungboto UHIV/92B, RT/RW 033/008, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta
4	Dr. Fatwa Tentama, S.Psi. M.Si.	Sidorejo No 002, RT/RW 006/-, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
5	Tri Wahyuni Sukesi, S.Si.M.PH	Lojajar, RT/RW 003/022, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta

